

**HUBUNGAN KELEKATAN IBU DENGAN HARGA DIRI PADA
REMAJA PENGGUNA *INSTAGRAM***



Oleh:

Mutiara Janah

1125130073

PSIKOLOGI

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Hubungan Kelekatan Ibu dengan Harga Diri pada
Remaja Pengguna *Instagram*
Nama Mahasiswa : Mutiara Janah
Nomor Registrasi : 1125130073
Jurusan/Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 19 Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Mauna, M.Psi
NIP. 19841014 201504 2 001

Deasyanti, M.Psi, Ph.D
NIP. 19661207 200501 2 001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab) *		
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab) **		
Iriani Indri Hapsari, M.Psi (Ketua Penguji)***		
Irma Rosalinda, M.Si (Anggota) ****		
Anna Armeini Rangkuti, M.Si (Anggota) ****		

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Mutiara Janah
Nomor Registrasi : 1125130073
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul **“Hubungan Kelekatan Ibu dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna *Instagram*”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Juli 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 3 Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan,

(Mutiara Janah)

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya dengan (ilmu) itu jalan menuju surga”

(HR. Muslim: 2699)

“Dan, barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah akan menjadikan baginya jalan kemudahan dalam urusannya”

(QS. Ath Thalaq: 4)

Dipersembahkan untuk kedua orangtuaku yang selalu mendidik, memberi kasih sayang, dukungan, nasehat dan doa dengan ketulusan hatinya

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Janah
NIM : 1125130073
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Hubungan Kelekatan Ibu dengan Harga Diri pada Remaja Pengguna Instagram”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 3 Agustus 2017

Yang menyatakan :

Materai 6000

(Mutiara Janah)

HUBUNGAN KELEKATAN IBU DENGAN HARGA DIRI PADA REMAJA PENGGUNA INSTAGRAM

Mutiara Janah

SKRIPSI

Jakarta: Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi,
Universitas Negeri Jakarta, 2017.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Kelekatan ibu didefinisikan sebagai hubungan timbal balik secara emosional antara figur kelekatan dengan anak. Harga diri didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap dirinya.

Peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kelekatan ibu adalah *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised* (IPPA-R) yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (2009). Instrumen harga diri menggunakan *Self Esteem Scale* yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 159 remaja pengguna *instagram*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Incidental sampling*.

Metode pengolahan analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan kelekatan ibu secara signifikan berhubungan dengan harga diri, dengan nilai $r = 0,416$ dan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,000. Artinya, semakin tinggi kelekatan ibu maka semakin tinggi pula harga dirinya.

Kata Kunci: Kelekatan Ibu, Harga Diri, Remaja

CORRELATION BETWEEN MOTHER ATTACHMENT AND SELF ESTEEM IN ADOLESCENT INSTAGRAM USER

Mutiara Janah

Undergraduate Thesis

Jakarta: Departement of Psychology, Faculty of Education Psychology
State University of Jakarta, 2017.

ABSTRACT

This study aims to reseacrh correlation between mother attachment with self esteem among adolescent instagram user. Mother attachment defined as the emotional reciprocal relationship between the attachment figure and child. Self esteem is defined as a positive or negative judgement of the individual towards him.

The study was correlational study using a quantitative approach. Mother attachment was measured using Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised (IPPA-R) developed by Armsden & Greenberg (2009). Self esteem was measured using Self Esteem Scale developed by Rosenberg (1965). There are 159 samples of respondent which is adolescent instagram user. Sampling techniques used incidental sampling.

Methods of data analysis in product moment using SPSS version 16.0. The main results of this study shows that mother attachment had significant correlations with self esteem among adolescent instagram user with $r = 0,416$ and $p < 0,05$ that is 0,000. That is, the higher mother attachment, the higher the self esteem.

Keyword: Mother attachment, Self esteem, Adolescent

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah ST, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi. Kelancaran proses skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan Bapak Gungum Gumelar, pembantu Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Ibu Mira Ariyani Ph.D selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Mauna, M.Psi selaku dosen pembimbing pertama dalam penyelesaian skripsi ini, yang selalu membimbing, mengarahkan dan memberikan petunjuk selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih untuk selalu memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Deasyanti, M.Psi, Ph.D selaku dosen pembimbing kedua, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama perkuliahan peneliti.
6. Seluruh staf administrasi dan karyawan Program Studi Psikologi yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama ini.
7. Ibu Lussy Dwiutami Wahyuni M.Pd selaku ahli psikologi yang telah membantu penulis melakukan *expert judgement* serta membantu selama peneliti menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Rachmat dan Ibu Siti Nur Inayati yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan yang tak ternilai.

Berkat motivasi kedua orang tualah penulis tidak pernah menyerah sampai saat ini.

9. Kakak tercinta Dewi Masitoh, yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasinya.
10. Teman Sepayungan, Elisha Intan. Terimakasih telah berjuang bersama dan saling menguatkan dalam proses penyusunan skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Reki Morisa, Elisha Intan, Ade Shabrina, Christine Maddalena, Manda Supriati dan Renny Rachel yang telah memberikan semangat, bantuan, dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan selama perkuliahan Kelas A 2013 (Aclassycho), atas kebersamaannya selama ini. Terima kasih atas bantuan, motivasi dan dukungannya.
13. Dessy, Elsa, Citra dan Shafira sahabat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi untuk penulis.
14. Semua pihak yang tanpa disadari berkontribusi selama perkuliahan dan membantu penulis dalam menyusun penelitian ini.

Jakarta, 12 Juli 2017

Peneliti

Mutiara Janah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.6.1 Manfaat Teoritis	8
1.6.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Harga Diri.....	10
2.1.1 Pengertian Harga Diri	10
2.1.2 Aspek-aspek Harga Diri	11
2.1.3 Karakteristik Individu Berdasarkan Tinggi Rendahnya Harga Diri	11
2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Harga Diri.....	12
2.1.5 Harga Diri Remaja	13
2.2 Kelekatan Ibu	14
2.2.1 Pengertian Kelekatan	14
2.2.2 Tahapan Kelekatan.....	15
2.2.3 Aspek-Aspek Kelekatan.....	15
2.2.4 Jenis-Jenis Kelekatan	16
2.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelekatan	17
2.2.6 Kelekatan pada Remaja.....	17
2.3 Remaja.....	18
2.3.1 Pengertian Remaja	18
2.3.2 Karakteristik Remaja.....	19
2.4 <i>Instagram</i>	20
2.5 Hubungan Kelekatan Ibu dengan Harga Diri.....	20
2.6 Kerangka Berpikir.....	21

2.7 Hipotesis.....	23
2.8 Penelitian yang Relevan	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Tipe Penelitian	25
3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian.....	25
3.2.1 Definisi Konseptual.....	25
3.2.2 Definisi Operasional.....	26
3.3. Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.4.1 Instrumen Harga Diri	27
3.4.2 Instrumen Kelekatan Ibu	29
3.5 Uji Coba Instrumen	32
3.5.1 Uji Coba Instrumen Harga Diri.....	33
3.5.2 Uji Coba Instrumen Kelekatan Ibu	35
3.6 Analisis Data	37
3.7 Hipotesis Statistik	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Responden Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	39
4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Umur	40
4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Domisili	41
4.1.4 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Keaktifan membuka <i>Instagram</i> dalam Seminggu.....	42
4.1.5 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Mengunggah Foto/Video pada Timeline <i>Instagram</i> dalam Sebulan	43
4.1.6 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Tinggal atau Tidak Bersama Ibu	45
4.1.7 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	46
4.2 Prosedur Penelitian	47
4.2.1 Persiapan Penelitian	47
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian	49
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	49
4.3.1 Data Deskriptif Harga diri.....	49
4.3.2 Data Deskriptif Kelekatan Ibu	50
4.3.3 Kategorisasi Skor Harga Diri	51
4.3.4 Kategorisasi Skor Kelekatan Ibu.....	52
4.3.5 Uji Normalitas	53
4.3.6 Uji Linearitas.....	54
4.3.7 Uji Korelasi	55
4.4 Pembahasan.....	57
4.5 Keterbatasan Penelitian	58
Bab V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60

5.2 Implikasi.....	60
5.3 Saran.....	60
5.3.1 Remaja Pengguna <i>Instagram</i>	60
5.3.2 Orangtua	61
5.3.3 Peneliti Selanjutnya.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri	28
Tabel 3.2 Skoring Butir Instrumen Harga Diri	29
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Ibu	31
Tabel 3.4 Skoring Butir Instrumen Kelekatan Ibu	32
Tabel 3.5 Instruksi Skoring (<i>Reverse Scoring Items</i>).....	32
Tabel 3.6 Kaidah Reliabilitas Model Rasch.....	33
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Harga Diri	34
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Final Instrumen Harga Diri	34
Tabel 3.9 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Kelekatan Ibu	35
Tabel 3.10 Kisi-Kisi Final Instrumen Kelekatan Ibu	36
Tabel 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian	39
Tabel 4.2 Data Distribusi Usia Responden Penelitian	40
Tabel 4.3 Data Distribusi Domisili Responden Penelitian	41
Tabel 4.4 Data Distribusi Keaktifan membuka Instagram dalam Seminggu Responden Penelitian.....	42
Tabel 4.5 Data Distribusi Membuka Instagram dalam Sebulan Responden Penelitian	44
Tabel 4.6 Data Distribusi Tinggal atau Tidak Tinggal Bersama Ibu Responden Penelitian.....	45
Tabel 4.7 Data Distribusi Pekerjaan Ibu Responden Penelitian	46
Tabel 4.8 Data Distribusi Deskriptif Harga Diri	49
Tabel 4.9 Data Distribusi Deskriptif Kelekatan Ibu.....	51
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Harga Diri.....	52
Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Kelekatan Ibu	53
Tabel 4.12 Uji Normalitas.....	53
Tabel 4.13 Uji Linearitas.....	54
Tabel 4.14 Intrepretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.15 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian	40
Gambar 4.2 Data Distribusi Usia Responden Penelitian	41
Gambar 4.3 Data Distribusi Domisili Responden Penelitian.....	42
Gambar 4.4 Data Distribusi Keaktifan membuka Instagram dalam Seminggu Responden Penelitian.....	43
Gambar 4.5 Data Distribusi Mengunggah foto/video ke Instagram dalam Sebulan Responden Penelitian	45
Gambar 4.6 Data Distribusi Tinggal atau Tidak Bersama Ibu Responden Penelitian.....	46
Gambar 4.7 Data Distribusi Pekerjaan Ibu Responden Penelitian.....	47
Gambar 4.8 Data Distribusi Deskriptif Harga Diri	50
Gambar 4.9 Data Distribusi Deskriptif Kelekatan Ibu.....	51
Gambar 4.10 Scatter Plot Linearitas Kelekatan Ibu dan Harga Diri.....	55
Gambar 4.11 Scatter Plot Korelasi Kelekatan Ibu dan Harga Diri	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba	67
Lampiran 2. Analisis Data Uji Coba	
Validitas dan Reliabilitas Model <i>Rasch</i>	70
Lampiran 3. Kuesioner Final.....	72
Lampiran 4. Skor Murni <i>Rasch</i> Model	76
Lampiran 5. Data Deskriptif	78
Lampiran 6. Uji Normalitas	83
Lampiran 7. Uji Linearitas	83
Lampiran 8. Hasil Korelasi Product Moment	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua manusia mempunyai kebutuhan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Interaksi sosial tidak hanya dilakukan dengan tatap muka saja, namun seiring dengan perkembangan zaman interaksi sosial dapat dilakukan melalui internet. Survei yang dilakukan Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 mengungkap bahwa sebanyak 132,7 juta orang Indonesia telah menggunakan internet (tekno.kompas.com, 2016). Jaringan internet dapat di akses dimana saja dan kapan saja. Jaringan internet tersebut digunakan untuk berbagai macam hal, seperti mencari informasi, mengirim *email*, atau bermain *game online*. Kita dapat mengaksesnya menggunakan komputer, laptop serta *handphone*. *Handphone* adalah alat yang paling sering digunakan karena mudah di bawa kemana saja. Berbagai macam fitur dapat kita akses di dalam *handphone*, salah satunya yaitu media sosial.

Media sosial merupakan tempat untuk bersosialisasi dan melakukan interaksi tanpa mengenal batas dan waktu. Kita dapat melakukan percakapan *online*, atau berbagi informasi. Setiap media sosial memiliki keunggulannya masing-masing untuk menarik perhatian penggunanya. Remaja menjadi salah satu pengguna media sosial terbanyak yaitu sebesar 64% (Widiantari & Herdiyanto, 2013). Media sosial memberikan kemudahan bagi remaja untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, remaja lebih banyak menghabiskan waktu *online* dibandingkan orang dewasa.

Melakukan interaksi sosial dengan baik merupakan hal yang penting bagi remaja. Eccless dan Gootman (dalam Zarrett & Eccless, 2006) mengungkapkan yaitu salah satu tugas perkembangan remaja adalah mulai meninggalkan ketergantungan dengan orangtua dan memiliki peran dalam konteks sosial. Menurut Monks, Knoers dan Haditono (2006) masa remaja sendiri terbagi

menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (12 hingga 15 tahun), remaja tengah (15 hingga 18 tahun), dan remaja akhir (18 hingga 21 tahun). Pada masa remaja ini mereka sedang dalam tahap *identity vs role confusion* dimana mereka dapat memiliki identitas diri dan memiliki nilai peran dalam kelompok sosialnya (Papalia & Feldman, 2014). Pada masa remaja ini juga bagaimana mereka membentuk hubungan sosial dengan teman sebaya dan juga sebagai sumbangan untuk membentuk intimasi di masa dewasa. Kelompok teman sebaya sebagai sumber afeksi, simpati, pemahaman dan penuntutan moral dan tempat untuk mencapai otonomi dan kemandirian dari orang tua (Papalia & Feldman, 2014). Oleh karena itu, remaja banyak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya. Pada era teknologi yang canggih ini, remaja dimudahkan untuk melakukan interaksi sosial dengan internet.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya adalah harga diri. Individu yang dapat melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai keberhargaan dirinya (Sancahya & Susilawati, 2013). Harga diri merupakan evaluasi diri seseorang secara keseluruhan yang digunakan untuk menilai sifat dan kemampuan dirinya (Myers, 2012). Harga diri sebagai penilaian yang dilakukan individu terhadap penerimaan dirinya dan bagaimana ia dapat memenuhi ideal dirinya. Harga diri juga merupakan sebuah aspek yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Jika individu tersebut memiliki penilaian yang tinggi atas dirinya ia akan mampu mengatasi tantangan dalam hidupnya dan merasa puas atas kemampuannya. Individu tersebut juga akan merasa menerima penghargaan positif dari lingkungannya. Hal ini akan menumbuhkan perasaan aman dalam diri dirinya sehingga akan memudahkannya ketika menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Salah satu faktor psikologis dari perkembangan hubungan sosial pada remaja yaitu kestabilan konsep diri yang dapat meningkatkan harga diri pada remaja (Owens, Stryker, & Goodman, 2006). Secara umum, remaja cenderung mengikuti kelompoknya agar dinilai mempunyai identitas dan kedudukan yang sama sehingga mereka dapat diterima dalam kelompoknya. Remaja juga senang meniru apa yang sedang *trend* dikalangan kelompoknya (Jasmadi, 2016). Ketika

seorang remaja dapat mengikuti *trend* atau apa yang kelompoknya lakukan hal tersebut akan meningkatkan harga dirinya. Jika seorang remaja tidak dapat mengikuti apa yang ada dalam kelompoknya dapat menurunkan harga dirinya.

Lingkungan sosial sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi harga diri remaja. Menurut Rosenberg, harga diri merupakan akibat dari posisi seseorang pada kelompoknya (Henggaryadi, 2008). Remaja banyak meniru seperti apa yang kelompoknya lakukan seperti perilaku remaja yang banyak diberitakan bahwa banyak remaja berfoto dan berpose di *zebra cross*. Remaja laki-laki bahkan rela bertelanjang dada untuk berpose di *zebra cross* tersebut dan diunggah di media sosial (harianindo.com, 2016). Ada pula beberapa perilaku remaja-remaja SMA dimana mereka senang memakai rok ketat dan berpose membusungkan dada (Tribunstyle.com, 2016). Perilaku remaja tersebut terlihat bagaimana mereka mencoba untuk menyesuaikan diri dan ingin mendapatkan pengakuan dari apa yang kelompoknya lakukan.

Felker (1974) mengungkapkan perasaan yang dapat membentuk harga diri yaitu perasaan bahwa dirinya bagian dari kelompok dan dapat diterima dan dihargai oleh kelompoknya (dalam Henggaryadi, 2008). Jika remaja gagal mengikuti kelompoknya akan berpengaruh menilai dirinya negatif dan memunculkan harga diri rendah pada dirinya. Rendahnya penghargaan diri ini mengakibatkan individu tidak mampu mengekspresikan dirinya di lingkungan sosial. Individu tersebut tidak puas dengan karakteristik dan kemampuan dirinya. Individu dengan harga diri rendah yaitu individu yang pesimis, perasaannya dikendalikan oleh pendapat yang dia terima dari lingkungan sosialnya (Burn, 1979 dalam Widodo & Pratitis, 2013).

Franco & Levitt (1998) menyatakan yang memberikan dasar pada harga diri seseorang adalah dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti orangtua (dalam Boyd & Bee, 2006). Harga diri menekankan individu pada perasaan keluarga, karena keluarga merupakan tempat pertama sosialisasi pertama bagi anak (Coopersmith, 1967 dalam Wangge & Hartini, 2013). Pembentukan dasar harga diri yang tinggi didapatkan dari penerimaan keluarga yang positif pada masa kanak-kanak. Sebelum remaja mengembangkan harga dirinya, mereka terlebih dahulu mendapatkannya dari orang tuanya khususnya adalah ibu. Pada

saat masih di dalam kandungan hingga mereka menginjak masa remaja, ibu adalah sosok utama yang selalu ada dalam lingkungan anak. Bayi akan membangun kelekatan pada individu yang memberikan kepuasan oral yaitu ibunya (Santrock, 2007). Kenyamanan secara fisik dan pengasuhan yang sensitif menurut Erickson (1986), adalah kunci untuk membentuk dasar kepercayaan pada bayi. Kepercayaan pada bayi ini pada akhirnya akan menjadi dasar dari kelekatan (Santrock, 2007).

Menurut Armsden dan Greenberg (1987) kelekatan adalah ikatan afeksi antara dua individu yang memiliki intensitas yang kuat. Kelekatan antara ibu dan anak mengembangkan hubungan emosional yang kuat. Ibu terlibat dalam pemberian nutrisi, pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Bowlby & Ainsworth (dalam Papalia and Feldman, 2014) membagi gaya kelekatan menjadi dua, yaitu gaya kelekatan aman dan gaya kelekatan tidak aman. Kelekatan yang aman dengan orangtua, dapat menumbuhkan hubungan sebaya yang kompeten dan hubungan yang dekat dan positif di luar keluarga (Cassidy, 1999, dalam Santrock 2007). Remaja yang lekat secara aman dengan orang tua juga terikat secara aman dengan teman sebaya. Begitu pula sebaliknya remaja yang terikat secara tidak aman dengan orang tua juga cenderung terikat secara tidak aman dengan teman sebaya (Armsden & Greenberg, 1984 dalam Santrock, 2007).

Kelekatan juga membuat remaja tidak melepaskan diri dari ikatan keluarga ketika remaja belajar untuk mengembangkan hubungan diluar keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Ainsworth (dalam Lopez & Gover, 1993; Dewi & Valentina 2013), kelekatan memberi sumbangan terhadap perkembangan sepanjang hidup manusia melalui dukungan emosional dan rasa kedekatan, yaitu dari orangtua terhadap remaja. Jadi ketika remaja belajar untuk menjalin hubungan dengan orang diluar keluarganya, dukungan dari keluarga akan membuat remaja untuk lebih percaya diri dan terbuka terhadap orang lain (Rice & Dolgin, 2001 dalam Dewi & Valentina 2013).

Dari penjelasan diatas bahwa diri remaja didapatkan hasil dari interaksi dengan lingkungannya salah satunya dari ibu. Akan tetapi, sekarang ini telah terjadi pergeseran bahwa ternyata harga diri lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya salah satunya dari interaksi remaja di media sosial. Salah satu media

sosial yang sedang marak di kalangan remaja sekarang ini adalah *instagram*. Pada tahun 2016, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei bahwa *instagram* menjadi media sosial ke dua yang paling banyak diakses dengan jumlah pengguna di Indonesia mencapai 19,9 juta (tekno.liputan6.com, 2016). Remaja menjadi pengguna *instagram* yang mendominasi yaitu sebanyak 59% dengan rentang usia 18-24 tahun (tribunnews.com, 2016). Bukan hanya untuk berbagi informasi saja, tetapi *instagram* merupakan media sosial yang dimana penggunanya dapat menyunting dan mengunggah foto atau video. Sistem pertemanan di *instagram* menggunakan istilah *following* yaitu kita mengikuti pengguna lain dan *follower* yaitu pengguna lain yang mengikuti kita. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka (*like*) dengan menekan tanda *love* terhadap foto yang dibagikan (dailysocial.id, 2015).

Pengguna *instagram* ingin menampilkan foto atau video yang di unggahnya secara maksimal. *Instagramable* menjadi salah satu *trend* yang sedang populer di kalangan remaja sekarang ini. *Instagramable* adalah foto dengan *moment* dan memakai latar tempat yang menarik untuk ditampilkan dan berkualitas secara pencahayaan dan komposisi sehingga dapat menarik perhatian orang lain (solopos.com, 2015). Lalu mereka mengharapkan foto yang telah diunggah tersebut untuk mendapatkan respon menyukai (*like*) dari orang lain. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai beberapa remaja mengenai *instagram*. Hasil dari wawancara tersebut ditemukan bahwa remaja menyukai untuk menyunting terlebih dahulu foto atau video sebelum di unggah ke *instagram* mereka untuk mengatur pencahayaan dan tema dengan warna pada foto yang diunggah (*feeds*) pada *instagram* mereka agar lebih menarik untuk dilihat oleh orang lain. Bahkan ada remaja ingin menampilkan foto dengan semaksimal mungkin, ia rela untuk meminjam pakaian temannya atau bahkan ada remaja yang mencuri uang kas kelasnya untuk membeli baju atau membeli *smartphone*. Jika foto atau video yang mereka unggah mendapatkan respon suka (*like*), mereka akan merasa mendapat pengakuan dari orang lain.

Terdapat penelitian mengenai perilaku remaja di *instagram* yang dilakukan oleh tim dari Pennsylvania State University, Amerika Serikat. Profesor

Dongwoon Lee selaku anggota peneliti mengungkapkan bahwa pengguna *instagram* golongan remaja cenderung mengagumkan jumlah respon positif (*Like*) pada foto atau video di *instagram* mereka. Remaja juga kerap melihat-lihat kembali foto-foto lama yang telah di unggah. Jika foto tersebut tidak lagi bagus dan sesuai, mereka akan menghapusnya (tekno.kompas.com, 2016). Dengan mendapatkan respon suka (*like*) pada foto yang diunggahnya remaja akan merasa mendapat pengakuan dan diterima oleh orang lain saat melakukan interaksi di dalam *instagram* (hipwee.com, 2016). Sekarang banyak jasa yang menyediakan agar pengguna *instagram* dapat membeli respon suka (*like*) agar foto yang diunggah banyak mendapatkan respon positif dari orang lain.

Selain jumlah *like* yang dapat membuat remaja mendapat pengakuan dan diterima di dalam media sosial *instagram*, jumlah teman atau *followers* di dalam *instagram* dapat membuat penggunanya merasa bangga. Semakin banyak *followers* di dalam *instagram* maka akan semakin banyak orang yang akan melihat foto yang diunggah di dalam *instagram* kita. Banyaknya *followers* dalam *instagram* juga menunjukkan eksistensi dirinya di dalam media sosial *instagram* tersebut. Hal ini membuat banyak orang yang menginginkan untuk mendapatkan *followers* yang banyak. Sekarang ini banyak aplikasi penambah *followers* untuk menambah teman di *instagram* bahkan ada jasa yang menjual *followers* di dalam *instagram* (harianbernas.com, 2016).

Dalam perkembangannya, setiap individu khususnya remaja memiliki kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain (Jasmadi, 2016). Perilaku remaja di media sosial khususnya *instagram* ini menggambarkan fenomena keinginan remaja untuk diterima didalam lingkungan sosialnya dan keinginan untuk dihargai. Remaja mencoba berperilaku sesuai dengan harapan yang ada di lingkungan sosial dan kerap melakukan apa saja untuk memenuhi harapan sosial tersebut. Mereka menyesuaikan diri dengan mengikuti *trend* dari budaya *instagram* yang sedang populer sekarang ini sehingga mereka memiliki peran didalam kelompok sosialnya.

Tinggi rendahnya harga diri remaja berkaitan dengan perilakunya dalam menggunakan media sosial *instagram*. Dengan mengikuti trend di *instagram* seperti menampilkan foto yang bagus, mempunyai teman atau *followers* yang

banyak dan juga foto yang diunggah mendapatkan banyak respon menyukai (*like*) dari orang lain pada foto atau video yang diunggahnya. Hal tersebut dapat membuat harga diri remaja meningkat karena merasa dihargai dan diterima oleh lingkungan di dalam media sosial khususnya *instagram*. Terdapat penelitian mengenai harga diri pada media sosial yaitu *facebook*. Penelitian yang dilakukan oleh Omolayo, Balogun & Omole (2013) menyatakan bahwa aktivitas di *facebook* memberikan pengaruh signifikan pada harga diri pada pengguna *facebook* pada mahasiswa. Semakin banyak penggunaan *facebook* sebagai alat untuk berinteraksi sosial akan memiliki dampak positif pada harga diri dan kepuasan hidup.

Berdasarkan uraian di atas, harga diri dapat membantu individu untuk dapat melakukan interaksi sosial dilingkungannya. Harga diri remaja berkembang dari lingkungan terdekat salah satunya ibu. Hal ini dikarenakan sejak anak lahir, ibu ada berada dalam lingkungan anak tersebut. Kelekatan dengan ibu dapat memberikan sumbangan bahwa remaja memiliki kedekatan dan dukungan yang akan membantunya dalam memenuhi tuntutan tahapan perkembangan yang selanjutnya. Salah satunya yaitu bagaimana ia dituntut untuk dapat melakukan interaksi sosial dilingkungan luar selain keluarganya. Remaja banyak menggunakan media sosial *instagram* untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Akan tetapi, remaja banyak menyukai mengikuti *trend* di dalam *instagram* untuk mendapatkan pengakuan dan diterima saat berinteraksi menggunakan *instagram*, remaja senang untuk mengunggah foto yang bagus sehingga mendapatkan respon suka (*like*) dari orang lain dan juga menginginkan jumlah *followers* yang banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja khususnya remaja pengguna *instagram* telah mengalami pergeseran akan perkembangan harga diri yang lebih mengarah pada penggunaan media sosial *instagram*. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Bagaimana gambaran harga diri remaja pada pengguna *instagram*?
- 1.2.2 Bagaimana gambaran kelekatan ibu dengan harga diri remaja pengguna *instagram*?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara kelekatan dengan harga diri remaja pengguna *instagram*?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar lebih fokus dan terarah dengan permasalahan yaitu bagaimana hubungan kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja yang menggunakan media sosial *instagram*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana harga diri pada remaja pengguna *instagram* ?
- 1.4.2 Bagaimana kelekatan ibu dengan remaja pengguna *instagram* ?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan antara kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram* ?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Mengidentifikasi harga diri pada remaja pengguna *instagram*
- 1.5.2 Mengidentifikasi kelekatan ibu dengan remaja pengguna *instagram*
- 1.5.3 Mengetahui adakah hubungan antara kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian dalam bidang psikologi perkembangan dan sosial, khususnya bahasan mengenai kelekatan ibu dan harga diri pada remaja.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Kepada subyek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi remaja pengguna *instagram* agar dapat membantu mengembangkan harga diri yang tinggi dan positif dan yakin pada dirinya dalam berinteraksi di media sosial.

1.6.2.2 Kepada keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi orang tua untuk dapat membentuk dan menciptakan kelekatan yang aman dengan anak sehingga anak dapat mengembangkan harga dirinya dan juga memantau penggunaan media sosial pada anak agar dapat digunakan dengan baik.

1.6.2.3 Kepada peneliti selanjutnya

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai informasi bagaimana hubungan kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

BAB II

Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai variabel terikat, variabel bebas, hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini

2.1 Harga Diri

2.1.1 Pengertian Harga Diri

Harga diri memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia karena harga diri dapat memengaruhi sikap dan perilaku kita di kehidupan sehari-hari. Rosenberg (1965) memberikan definisi bahwa harga diri merupakan sikap positif dan negatif seseorang terhadap dirinya sendiri (Rahmania & Yuniar, 2012). Menurut James (1890) harga diri merupakan evaluasi terhadap diri sendiri (dalam Baron & Bryne, 2004). Seseorang menilai hal yang berkaitan dengan dirinya dengan rentang dimensi positif dan negatif.

Lerner & Spanier (Ghufron & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa harga diri adalah tingkat penilaian positif atau negatif individu yang dihubungkan dengan konsep diri. Selanjutnya, Klass & Hodge (Ghufron & Risnawita, 2010) berpendapat bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu yang diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya, penerimaan penghargaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu tersebut.

Menurut Santrock (2007) harga diri merupakan penilaian positif terhadap seseorang untuk dirinya atau evaluasi global mengenai dirinya. Sedangkan menurut Papalia, Old and Feldman (2009) harga diri yaitu penilaian seseorang mengenai keberhargaan dirinya. Menurut Coopersmith (197) harga diri adalah sikap evaluatif terhadap diri sendiri, harga diri mencerminkan sikap penerimaan atau penolakan dan mengindikasikan keyakinan individu sebagai seorang yang mampu, signifikan, sukses, berhasil, serta berharga (dalam Henggaryadi, 2008).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian seseorang secara positif atau negatif tentang dirinya yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya yang dapat memcerminkan penerimaan atau penolakan pada dirinya.

2.1.2 Aspek-aspek Harga Diri

Menurut Rosenberg (Branden, 1999; dalam Auliya 2016) ada dua aspek yang diukur yaitu:

1. Penerimaan Diri

Individu percaya pada dirinya bahwa ia memiliki kemampuan untuk berpikir dan memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Individu akan menilai dirinya positif karena ia merasa dirinya berharga. Individu akan menilai dirinya negatif jika individu tersebut merasa kurang berharga.

2. Penghormatan Diri

Individu yakin bahwa dirinya akan sukses dan bahagia, ia layak untuk dihargai, memiliki hak untuk mewujudkan semua kebutuhannya, mempunyai keinginan untuk meraih apa yang diinginkan atau dicita-citakan dan dapat menikmati hasil dari usahanya tersebut.

Di dalam dua aspek ini terdapat lima dimensi yaitu dimensi akademik mengacu pada kualitas pendidikan individu, dimensi emosional mengacu pada individu yang terlibat dalam emosinya sendiri, dimensi sosial mengacu pada hubungan sosial individu, dimensi keluarga mengacu pada partisipasi individu dalam keluarganya, dan dimensi fisik mengacu pada persepsi individu terhadap kondisi fisik dirinya (dalam Rahmania & Yuniar, 2012).

2.1.3 Karakteristik Individu Berdasarkan Tinggi Rendahnya Harga Diri

Individu dengan harga diri yang tinggi menilai dirinya dengan positif sehingga ia cenderung menyukai apa yang ada dalam dirinya. Individu yang memiliki harga diri tinggi, akan menghargai penampilan dan kemampuan yang ada pada dirinya (Myers, 2009). Menurut Coopersmith (1967) bahwa individu yang merasa dinilai sebagai individu yang berharga, individu yang penting, dan pantas untuk dihormati oleh orang-orang di sekitarnya maka individu tersebut

akan memiliki harga diri tinggi (dalam Ardila, Ahyani, & Raharjo, 2015). Individu dengan harga diri yang tinggi juga memiliki kemampuan kompetensi sosial yang baik. Individu dengan harga diri yang tinggi percaya akan dirinya bahwa dirinya mampu menghadapi rintangan baru di dalam hidupnya karena ia yakin pada dirinya.

Individu dengan harga diri yang rendah seringkali memiliki permasalahan dalam hidup seperti penghasilan yang lebih sedikit, penyalahgunaan obat dan lebih cenderung tertekan (Myers, 2009). Sehingga individu dengan harga diri yang rendah rentan terhadap berbagai macam masalah klinis seperti kecemasan, kesepian dan gangguan makan (Myers, 2009). Menurut Coopersmith (1967) individu dengan harga diri yang rendah memiliki perasaan ditolak, ragu-ragu, merasa tidak berharga, merasa terisolasi, tidak memiliki kekuatan, tidak layak dicintai, tidak mampu mengekspresikan diri, tidak mampu mempertahankan diri sendiri, dan merasa terlalu lemah untuk melawan kelemahan mereka sendiri (dalam Ardila dkk, 2015). Oleh karena itu, individu dengan harga diri cenderung memiliki keterampilan sosial yang tidak memadai karena ia memandang dirinya dengan negatif dan kurang akan kepercayaan terhadap dirinya sendiri.

2.1.4 Faktor yang Memengaruhi Harga Diri

Ada beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga diri seseorang yaitu:

1. Jenis Kelamin

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa remaja perempuan lebih memperhatikan fisik dibandingkan remaja laki-laki, hal tersebut dapat memengaruhi harga diri seseorang dikarenakan mereka dapat lebih mudah terkena gangguan terhadap bentuk tubuhnya (Wonley, 1981; Notman, 1982; Frey & Carlock, 1984, dalam Henggaryadi, 2008). Remaja perempuan suka merasa kurang mampu dan percaya terhadap dirinya, mereka ingin lebih dilindungi dan lebih peka terhadap penilaian dari orang lain. Remaja perempuan lebih memperhatikan penerimaan dan penolakan dibandingkan remaja laki-laki. Hal tersebut dapat memengaruhi harga dirinya sehingga harga diri remaja perempuan cenderung lebih rendah sedangkan remaja laki-

laki lebih memperhatikan kesuksesan dan kegagalan yang dapat memengaruhi harga dirinya.

2. Kelas Sosial dan Lingkungan Sosial

Kelas sosial orang tua dapat memengaruhi harga diri remaja seperti pekerjaan, pendidikan, dan tingkat penghasilan (dalam Henggaryadi, 2008). Akan tetapi hal tersebut tergantung dari bagaimana individu mendapatkan penerimaan, penghargaan dan perlakuan dari orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

3. Pola Asuh

Menurut Purkey (Frey & Carlock, 1984 dalam Henggaryadi, 2008) pengaruh orang tua dalam membentuk konsep diri dan harga diri saat masa kanak-kanak juga penting pada masa remaja. Orang tua yang memiliki harga diri yang tinggi cenderung akan membesarkan anaknya dengan harga diri yang tinggi dan begitu pula sebaliknya Frey & Carlock, 1984 dalam Henggaryadi, 2008). Orangtua yang mendidik anak dengan baik dan demokratis akan lebih responsif terhadap anak dan peduli dengan bagaimana tumbuh kembang anak. Maka hal tersebut akan membuat anak merasa lebih dihargai. Akan tetapi, jika orang tua sering memberi hukuman pada anak dan lebih otoriter, hal itu akan membuat anak merasa kurang dihargai.

2.1.5 Harga Diri Remaja

Pada masa remaja, individu mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu yang menjadi perhatian yaitu bagaimana konsep diri remaja. Selama masa remaja, konsep diri didominasi oleh pikiran pribadinya, ketakutan, keinginan, keyakinan, sikap, dan harapan didalam dirinya (Rosenberg, 1979, dalam Owens, 2006). Kestabilan konsep diri pada remaja ini mungkin dapat meningkatkan harga dirinya.

Harga diri remaja dipengaruhi oleh perbedaan gender. Remaja perempuan lebih mementingkan diri pada penampilan dan tingkah laku sosial dibandingkan remaja laki-laki. Remaja yang menilai dirinya secara negatif maka harga diri pada dirinya akan rendah. Hal tersebut akan memengaruhi bagaimana sikap dan perilaku remaja tersebut

2.2 Kelekatan

2.2.1 Pengertian Kelekatan

Kelekatan (*Attachment*) merupakan sebuah istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh John Bowlby pada tahun 1958. Menurut Bowlby dan Ainsworth, kelekatan adalah ikatan abadi yang efektif yang ditandai dengan kecenderungan untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan tokoh tertentu (Collin, 1996 dalam Robertina, 2014). Papalia, dkk (2009) kelekatan merupakan ikatan timbal balik yang bertahan diantara dua orang yaitu bayi dan pengasuh yang masing-masing berfungsi pada kualitas hubungan. Kelekatan yang baik pada bayi yaitu bagaimana segala kebutuhan yang dibutuhkan yaitu fisik dan psikososial dapat terpenuhi. Menurut Santrock (2007) kelekatan merupakan ikatan emosional yang erat diantara dua orang yaitu antara anak dengan figur kelekatan.

Menurut Martin Herbert dalam *The Social Science Encyclopedia* mengatakan bahwa kelekatan mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih yang sifatnya adalah hubungan psikologis yang diskriminatif dan spesifik, serta mengikat seseorang dengan orang lain dalam rentang waktu dan ruang tertentu (Desmita, 2008). Menurut Feldman (1996) mendefinisikan kelekatan sebagai “*the positive emotional bond that develop between a child and a particular individual*” yang berarti ikatan emosional positif yang berkembang antara anak dengan figur kelekatan (Desmita, 2008).

Menurut Seifert dan Hoffnung (1994) mendefinisikan kelekatan sebagai “*an intimate and enduring emotional relationship between two people, such as infant and caregiver, characterized by reciprocal affection and a periodic desire to maintain physical closeness*” yang berarti hubungan emosional yang intim dan abadi diantara dua orang yaitu bayi dan pengasuh, ditandai dengan kasih sayang timbal balik dan keinginan untuk menjaga kedekatan fisik. (Desmita, 2008). Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kelekatan (*Attachment*) adalah suatu ikatan emosional dan timbal balik diantara dua orang yaitu bayi dengan figur kelekatan yaitu ibu, ditandai dengan terpenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak seperti fisik, psikososial dan afeksi yang hal tersebut akan menjaga kualitas hubungan diantara keduanya.

2.2.2 Tahapan Kelekatan

Berikut akan dijelaskan mengenai empat tahapan mengenai kelekatan sesuai dengan konseptualisasi Bowlby (Scaffer, 1996 dalam Santrock 2007) yaitu:

1. Tahap 1 yaitu lahir sampai umur 2 bulan. Bayi dengan instingnya menunjukkan kelekatan pada semua figur manusia. Semua orang seperti orang tua, saudara, atau pengasuh memiliki kesempatan yang sama dapat menyebabkan bayi tertawa atau menangis
2. Tahap 2 yaitu 2 bulan sampai 7 bulan. Kelekatan mulai befokus pada satu figur kelekatan yaitu biasanya adalah pengasuh primernya. Bayi sudah dapat membedakan mana orang yang dikenalnya dengan yang tidak dikenalnya
3. Tahap 3 yaitu 7 bulan sampai 24 bulan. Kelekatan berkembang menjadi lebih spesifik. Dengan meningkatnya kemampuan lokomotor, bayi sudah dapat secara aktif melakukan kontak dengan figur kelekatan seperti ibu atau ayah.
4. Tahap 4 yaitu diatas 24 bulan. Anak sudah mulai sadar akan perasaan orang lain, tujuan-tujuan dan rencana dan mulai memasukkan hal tersebut ke dalam perilaku mereka.

2.2.3 Aspek-Aspek Kelekatan

Armsden dan Greenberg (1987) membuat tiga aspek dari kualitas kelekatan, yaitu komunikasi, kepercayaan dan keterasingan (dalam Gullone & Robinson, 2005). Ketiga aspek kualitas kelekatan akan diuraikan berikut ini:

1. Komunikasi

Aspek ini mengukur kualitas komunikasi di dalam kelekatan. Komunikasi yang baik akan membangun ikatan emosional yang kuat antara individu dengan figur kelekatan. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan rasa percaya terhadap anak dengan figur kekekatannya.

2. Kepercayaan

Aspek ini mengukur bagaimana tingkat rasa saling mengerti dan menghormati di dalam kelekatan. Aspek ini ingin mengukur kepercayaan individu bahwa figur kelekatan memahami akan kebutuhan dan keinginannya dan mengetahui bahwa mereka responsif pada keadaan emosional individu tersebut.

3. Keterasingan

Aspek ini mengukur bagaimana perasaan marah, keterasingan interpersonal dan ketidakresponsifan figur kelekatan atas kebutuhan dari individu tersebut. Sehingga individu merasa terasingkan serta kurangnya perhatian dari figur kelekatan.

2.2.4 Jenis-Jenis Kelekatan

2.2.4.1 Kelekatan Aman

Papalia, dkk (2009) mengungkapkan anak dengan kelekatan yang aman (*secure attachment*) akan menangis atau protes ketika ibu meninggalkannya dan menyambut dengan senang ketika ibu kembali. Kelekatan yang aman ini menggambarkan bagaimana kepercayaan dalam hubungan kelekatan, anak akan merasa gembira dan mendekati ibunya bila ibunya ada dan kembali padanya tetapi anak akan merasa tertekan jika ibunya meninggalkannya.

2.2.4.2 Kelekatan Menghindar

Papalia, dkk (2009) Anak dengan kelekatan menghindar (*avoidant attachment*) jarang menangis saat terpisah dengan ibunya dan menghindari kontak dengan ibunya apabila ibunya kembali. Pada kelekatan menghindar ini, anak tidak akan merasa tertekan jika ibunya meninggalkannya, dan jika ibunya kembali anak tidak mau menghampiri dan memperlihatkan penolakan pada ibunya.

2.2.4.3 Kelekatan Ambivalen-Resisten

Bayi dalam kelekatan ambivalen-resisten akan menjadi cemas sebelum ibunya pergi dan akan merasa sangat marah ketika ibu meninggalkannya dan ketika ibunya kembali ia akan mencari dan juga menolak kontak (dalam Papalia dkk, 2009). Kelekatan ini menunjukkan ambilavensi karena anak merasa takut untuk ditinggalkan dan marah jika berpisah akan tetapi saat ibunya kembali ia mencari kedekatan dan juga menolak kontak dari sang ibu. Hal tersebut membuat anak sulit untuk ditenangkan karena merasa kurang diperhatikan dengan baik.

2.2.4.4 Kelekatan Tidak Teratur

Anak pada kelekatan tidak teratur (*disorganized attachment*) ketika berpisah dengan ibunya akan menunjukkan perilaku berlawanan saat ibunya kembali

(dalam Papalia dkk, 2009). Kelekatan ini banyak dialami pada ibu yang tidak sensitif dan sering menyakiti. Sehingga anak merasa bingung dan takut.

2.2.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kelekatan

Menurut Baradja (dalam Desra, 2014) ada beberapa faktor yang memengaruhi kelekatan seorang anak pada figur lekatnya yaitu:

1. Anak puas dari apa yang diberikan oleh figur kelekatan. Misalnya figur kelekatan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan ketika anak membutuhkan sesuatu.
2. Adanya reaksi atau respon dari setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian. Misalnya saat seorang anak bertingkah laku untuk mencari perhatian pada ibunya, dan ibu meresponnya, maka anak akan memberikan kelekatan pada ibunya.
3. Seringnya figur kelekatan melakukan proses interaksi dengan anak, maka anak akan memberikan kelekatan padanya. Misalnya, seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dengan anak. Ibu juga selalu berinteraksi dan mendengarkan keluhan si anak. Hal ini membuat anak akan lebih mudah berkomunikasi dengan ibunya.

2.2.6 Kelekatan pada Remaja

Banyak teori yang mempelajari perkembangan remaja percaya bahwa sifat dari hubungan kelekatan individu pada masa bayi akan terus memiliki pengaruh dalam kemampuan individu untuk membentuk hubungan intim yang memuaskan di masa remaja dan dewasa. Hal ini didasarkan pada dua alasan yaitu pertama, beberapa teori berpendapat bahwa hubungan kelekatan awal membentuk dasar untuk model yang lebih umum mengenai hubungan interpersonal yang dapat digunakan sepanjang hidup. Hal ini disebut *internal working model* yang menentukan apakah kita merasa percaya atau khawatir dalam berhubungan dengan orang lain dan apakah kita melihat diri kita sebagai layaknya kasih sayang dari orang lain. Menurut teori ini, orang yang telah mempunyai hubungan kelekatan yang aman pada masa bayi akan memiliki "*working model*" yang lebih positif dan sehat dalam berhubungan di masa remaja. Yang kedua, pentingnya

kelanjutan dari kelekatan awal selama masa remaja bersifat kumulatif (Steinberg, 1993).

Hal tersebut menunjukkan bahwa bayi yang cemas lebih mungkin untuk mengembangkan masalah psikologis dan sosial di masa kecil. Permasalahan pada masa kecil ini cenderung dapat memengaruhi perkembangan kompetensi sosial pada remaja. Sehingga kelekatan yang aman pada saat kecil sangat diperlukan karena akan memengaruhi bagaimana perilaku remaja dalam lingkungannya sosialnya. Remaja akan lebih mudah untuk bersosialisasi dan mengerti atau peka dalam berinteraksi dengan teman sebayanya.

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja merupakan masa transisi yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional dan sosial (Papalia & Feldman, 2014). Menurut Steinberg (2002) remaja merupakan periode transisi secara biologis, psikologis, sosial dan ekonomi. Sedangkan pengertian remaja menurut Santrock (2007) yaitu periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif dan sosioemosional. Periode pada masa remaja ini dianggap penting karena akan berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku remaja. Masa remaja sebagai masa yang kritis yang mungkin dapat menjadi *the best time and the worst time* (Makmun 2007 dalam Sanchhya dan Sulilawati, 2014).

Hurlock mengkategorisasikan tahap perkembangan remaja yaitu remaja awal berada di rentang usia 14 sampai dengan 17 tahun dan tahap perkembangan remaja akhir berada pada rentang usia 17 sampai dengan 21 tahun (dalam Dewi & Valentina 2012). Menurut Monks, Knoers & Haditono (2006) membagi remaja yaitu 12 hingga 15 tahun, remaja tengah yaitu 15 tahun sampai 18 tahun dan remaja akhir yaitu 18 tahun hingga 21 tahun. Batasan umur yang diajukan oleh Monks, dkk (2006) sudah menyesuaikan dengan nilai yang ada di Indonesia. Dapat disimpulkan dari beberapa definisi tersebut bahwa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan seperti fisik, kognitif dan sosial dengan batasan usia yaitu 14 tahun sampai 21 tahun.

2.3.2 Karakteristik Remaja

2.3.2.1 Fisik

Pada masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak terjadinya perubahan fisik. Perubahan fisik yang penting yaitu mulainya masa pubertas. Masa pubertas yaitu proses kematangan secara seksual sehingga remaja memiliki kemampuan dalam bereproduksi. Perubahan tersebut merupakan hasil dari berbagai macam hormon yang diproduksi (Papalia & Feldman, 2014). Perubahan fisik pada remaja ditandai dengan berbagai perubahan yang cepat antara lain pertumbuhan tubuh seperti berat badan, tinggi badan dan bentuk tubuh, mulai berfungsinya alat-alat reproduksi dan juga tanda-tanda seksual sekunder yang tumbuh. Dengan adanya perubahan fisik yang cepat dapat memengaruhi kondisi psikologis mereka (Sarwono, 2011)

2.3.2.2 Kognitif

Piaget (dalam Papalia & Feldman, 2014) mengungkapkan remaja memasuki tingkat perkembangan kognitif tertinggi yang disebut tahap pemikiran *operasional formal*. Pada tahap ini remaja sedang mengembangkan kapasitas pemikiran abstrak. Oleh karena itu, remaja sudah mampu berpikir sistematis dan mampu memikirkan kemungkinan dalam memecahkan berbagai masalah. Dengan kemampuan berpikir abstrak ini juga dapat memengaruhi keadaan emosional remaja.

2.3.2.3 Psikososial

Menurut Erikson (Papalia & Feldman, 2014) remaja berada dalam tahap identitas versus kebingungan identitas yaitu dimana remaja dituntut untuk memiliki kemandirian, kompetensi dan dapat mengontrol dirinya. Jika remaja tidak dapat memenuhi tahap tersebut ia akan mengalami krisis identitas. Hal tersebut akan menghambat perkembangannya di masa dewasanya. Tingkah laku remaja yang mengalami krisis identitas akan mengarah ke hal yang negatif dan tidak konsisten. Akan tetapi apabila remaja dapat mengatasi krisis identitasnya, ia akan dapat mengembangkan kesetiaan, loyalitas yang terus menerus, keyakinan dan rasa dicintai oleh teman atau sahabatnya.

2.4 *Instagram*

Instagram berawal dikembangkan oleh perusahaan teknologi startup Burbn, Inc tahun 2010 yaitu oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Kemudian, *instagram* diakuisisi oleh *facebook* tahun 2012 (daiysocial.id, 2015). *Instagram* berawal dari kata *insta* yaitu berasal dari *instan*, yang berarti cepat. Lalu dari kata *gram* yang berasal dari kata *telegram* yang berarti dapat mengirimkan informasi kepada orang lain secara cepat. *Instagram* dapat didefinisikan sebagai aplikasi *mobile* yang dapat digunakan di dalam perangkat *Apple iOS*, *Android*, dan *Windows Phone*. Pengguna dari *instagram* dapat mengunggah foto/video untuk dibagikan pada pengguna lain dan dapat menyunting foto, memberikan komentar dan juga menyukai foto yang diunggah (instagram.com, 2017).

Ada beberapa fitur yang diberikan oleh *instagram* yaitu kamera dimana pengguna dapat langsung membidik atau merekam *moment* dari dalam aplikasi *instagram* dan dapat juga memberikan *filter digital* dan memberikan *caption* yaitu menuliskan deskripsi pada foto yang diunggah, lokasi yaitu memberikan informasi tempat dimana kita merekam *moment*/foto yang diunggah dan hastag atau tag yaitu pengguna dapat menandai teman dan memberikan label pada foto yang diunggah. Akan tetapi, *instagram* juga dapat mengunggah foto dari dalam galeri *handphone* kita. Di dalam *instagram* terdapat istilah *follower* yaitu pengguna lain yang mengikuti *instagram* kita, *following* yaitu kita sebagai pengguna mengikuti pengguna lain dan kita dapat menyukai atau memberikan tanda *love* pada foto/video yang pengguna lain atau kita unggah dalam *instagram* (daiysocial.id, 2015).

2.5 Hubungan Kelekatan Ibu dengan Harga diri

Harga diri penting bagi perkembangan remaja. Salah satunya bagaimana harga diri berperan saat remaja melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial dilakukan tidak hanya dengan tatap muka tetapi juga dapat melalui kecanggihan internet. Salah satunya media sosial khususnya *instagram* yang saat ini sedang populer. Jika remaja memiliki harga diri yang rendah ia tidak akan memiliki keterampilan sosial yang memadai (Baron & Bryne, 2004). Hal ini dapat memengaruhi remaja dalam berinteraksi di media sosial *instagram*. Jika dalam

berinteraksi sosial ia menilai dirinya secara positif dan juga mendapatkan evaluasi positif dari orang lain seperti tidak mendapat kritikan dan diterima dalam lingkungannya akan mengembangkan harga diri yang tinggi dan sehat. Akan tetapi, jika remaja kurang mendapatkan penghargaan dari orang lain juga dapat menjadikan harga dirinya rendah. Harga diri yang rendah dapat dipengaruhi salah satunya dengan kuatnya pengalaman masa kecil yang tidak dapat dihilangkan oleh sebagian besar individu (Myers, 2009). Pengalaman masa kecil pada individu salah satunya yaitu adalah bagaimana interaksi ia dengan keluarganya khususnya dengan ibu. Anak dapat menilai dirinya dengan positif juga dimulai dari interaksi paling awal antara bayi dengan ibunya (Baron & Bryne, 2004). Ibu yang memberikan kasih sayang dan kebutuhan pada bayi akan membuat bayi tersebut merasa diperhatikan sehingga hal tersebut akan membuat dirinya merasa positif karena ia merasa diterima oleh ibunya.

Hubungan antara bayi dengan orang tua khususnya ibu yang mempunyai ikatan emosional dengan mempertahankan kedekatan diantara keduanya disebut dengan kelekatan. Jika anak memiliki kelekatan yang aman dengan orang tua di masa kecilnya akan mencerminkan rasa percaya. Kelekatan aman menggambarkan bahwa ibu responsif, adanya penerimaan dan dukungan emosional yang diberikan pada anak. Sehingga akan mengembangkan *working model* yang positif yang akan membantu anak dalam mengembangkan harga dirinya. Anak dengan kelekatan aman telah belajar memberi rasa percaya bukan saja pada ibunya tetapi juga pada kemampuan mereka sendiri dalam mendapatkan pada yang ia butuhkan (dalam Papalia dkk, 2009). Oleh karena itu kelekatan aman ini akan memengaruhi bagaimana anak pada saat remaja. Anak akan menumbuhkan rasa percaya pada kemampuan dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Sehingga akan yakin pada dirinya dan dapat menilai dirinya dengan positif sehingga dapat membentuk harga diri.

2.6 Kerangka Berpikir

Remaja dalam tahap melakukan hubungan sosial dengan teman sebayanya dan memiliki peran dalam kelompok sosialnya. Remaja sekarang ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan saat melakukan interaksi sosial. Remaja cenderung

mengikuti kelompoknya, agar mereka dinilai mempunyai kedudukan dan identitas yang sama, sehingga mereka dapat diterima dalam kelompoknya. Remaja yang dapat mengikuti kelompoknya dapat meningkatkan harga dirinya.. Harga diri merupakan penilaian positif atau negatif individu untuk dirinya. Di dalam harga diri terdapat dua aspek dalam diri seseorang yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Berdasarkan aspek tersebut, harga diri remaja yaitu bagaimana remaja menerima dirinya secara positif dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah dan juga menjadi individu yang layak dihargai oleh orang lain. Akan tetapi pada masa remaja dapat mengalami rendahnya harga diri yang diakibatkan remaja tersebut menilai dirinya secara negatif. Rendahnya harga diri remaja dapat memengaruhi remaja dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan sosialnya.

Harga diri remaja berkembang pertama kali karena didapatkan dari orang tuanya. Hal itu dikarenakan pada saat ia lahir, orangtua yang pertama ada dalam lingkungan bayi yaitu khususnya ibu. Anak dan ibu mengembangkan hubungan timbal balik dan ikatan emosional yang disebut dengan kelekatan. Ibu dalam hal ini sebagai figur kelekatan untuk anak. Kedekatan antara orang tua khususnya ibu dan anak dari semasa kecil ini akan memberikan sumbangan harga diri anak hingga remaja sehingga dapat terbentuk. Kelekatan yang aman penting dikembangkan antara ibu dan anak dari masa kecil. Kelekatan yang aman akan membuat anak merasa diperhatikan dan apa yang dibutuhkan oleh anak dapat terpenuhi dari ibunya. Hal ini akan menciptakan komunikasi dan adanya kepercayaan yang baik antara ibu dan anak tersebut.

Salah satu interaksi sosial yang sedang marak digunakan remaja sekarang ini yaitu media sosial *instagram*. Dengan menggunakan *instagram*, remaja dapat saling berkomunikasi dengan teman sebayanya lewat foto/video yang diunggahnya. Akan tetapi, remaja senang mengunggah foto/video dalam *instagram* dengan mengikuti *trend* untuk mendapatkan hasil foto/video dengan kualitas yang baik. Remaja yang mengunggah foto dengan kualitas yang bagus akan mendapat respon suka (*like*) dari orang lain di *instagramnya* dan juga remaja menginginkan untuk mendapatkan pengikut atau *followers* yang banyak di *instagram* mereka sebagai tanda bahwa dirinya memiliki eksistensi diri. Dengan mengikuti *trend* di *instagram* tersebut remaja akan merasa mendapat pengakuan

dan diterima di dalam media sosial *instagram*. Hal tersebut dapat memengaruhi bagaimana harga diri remaja sekarang ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*.

2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

- 2.8.1 Penelitian yang dilakukan oleh Warda Bint-e Tahir, Attiya Inam, dan Dr. Tahira Raana. Dengan judul *relationship between self-esteem and social support of the adolescent girls* pada tahun 2015. Penelitian ini melibatkan 120 remaja perempuan berusia 16 sampai 19 tahun. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dengan dukungan sosial. Penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat dengan dukungan sosial orang tua dan teman sebaya. Bahwa remaja lebih mempercayakan dukungan dari keluarganya dibandingkan teman sebayanya.
- 2.8.2 Penelitian yang dilakukan oleh Nidia Robertina dengan judul Hubungan kualitas *attachment* ayah-anak dan ibu-anak dengan kualitas persahabatan remaja madya pada tahun 2014. Penelitian ini melibatkan 97 remaja madya di kota Depok yang berusia 15 sampai 17 tahun. Penelitian ini menemukan *attachment* ibu-anak memiliki hubungan yang signifikan dengan dimensi kualitas persahabatan positif dan dimensi kualitas persahabatan negatif sedangkan *attachment* ayah-anak memiliki hubungan signifikan dengan dimensi kualitas persahabatan positif tetapi tidak signifikan dengan dimensi kualitas persahabatan remaja negatif.

- 2.8.3 Penelitian yang dilakukan oleh Benjamin O. Omolayo, PhD, Shyngle K. Balogun, PhD dan Olajumoke C. Omole, M.Sc yang berjudul *influence that activities on Facebook have on self-esteem* pada tahun 2013. Penelitian ini melibatkan 192 mahasiswa dari dua univesitas dengan usia 1 sampai 35 tahun. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengaruh positif yang signifikan dari *facebook* pada harga diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dimana berupa angka-angka dan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan filsafat *positivisme*. Metode ini juga sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, terukur, dan sistematis (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian yang tidak melakukan perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti.

3.2 Identifikasi dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sangadji & Sopiah (2013) variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas sebagai penyebab dari variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebas ialah kelekatan ibu.

Menurut Sangadji & Sopiah (2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat ini sebagai akibat atau konsekuensi yang dihasilkan dari variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat ialah harga diri. .

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.1.1 Definisi Konseptual Kelekatan Ibu

Kelekatan ibu merupakan suatu ikatan emosional dan timbal balik diantara dua orang yaitu bayi dengan figur kelekatan yaitu ibu, ditandai dengan terpenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan anak seperti fisik, psikososial dan afeksi yang hal tersebut akan menjaga kualitas hubungan diantara keduanya.

3.2.1.2 *Definisi Konseptual Harga Diri*

Harga diri merupakan penilaian seseorang secara positif atau negatif yang dibuat untuk dirinya yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya yang dapat mencerminkan penerimaan atau penolakan pada dirinya.

3.2.2 **Definisi Operasional**

3.2.2.1 *Definisi Operasional Kelekatan Ibu*

Kelekatan ibu adalah skor total yang diperoleh dari alat ukur dalam *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA-R)* yang dibuat oleh Armsden & Greenberg. Skala ini mengukur tingkat kelekatan ibu dengan anak yang diukur menggunakan dimensi komunikasi, kepercayaan dan keterasingan.

3.2.2.2 *Definisi Operasional Harga Diri*

Harga diri adalah skor total yang diperoleh dari alat ukur *Self esteem Scale* yang dibuat oleh Rosenberg tahun 1965 untuk mengevaluasi individu dengan penilaian negatif dan positif. Skala ini mengukur tingkat harga diri seseorang yang diukur menggunakan aspek penerimaan diri dan penghargaan diri..

3.3 **Populasi dan Sampel**

3.3.1 **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sangadji & Sopiah, 2013). Populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan subyek dalam penelitian yang kita lakukan (Rangkuti, 2013). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja pengguna instagram aktif dan berada di DKI Jakarta.

3.3.2 **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang terdapat dalam populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari apa yang ada dalam populasi, seperti keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi (Sangadji & Sopiah,

2013). Sehingga sampel diharapkan dapat diperoleh adalah sampel yang representatif dan mencerminkan ciri-ciri populasinya (Rangkuti, 2013).

Teknik sampling merupakan teknik atau aturan untuk pengambilan jumlah sampel dari populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *non probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak berdasarkan peluang atau tidak memiliki kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel insidental yaitu penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan sesuai dengan sumber data dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2014).

Kriteria subyek yang diinginkan peneliti yaitu (1) remaja berumur 14 sampai 21 tahun, (2) pengguna aktif *instagram*, (3) masih memiliki ibu (4) tinggal di Jakarta

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyebarkan instrumen penelitian secara langsung dan juga melalui kuisisioner *online*. Hal ini dilakukan agar mendapatkan subyek dengan proses yang cepat dan luas. Peneliti menggunakan kuisisioner digital dengan bantuan *google form*. Lalu peneliti menyebarkan *link* tersebut kepada subyek sesuai kriteria yang ditetapkan. Alat ukur yang digunakan yaitu *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised* untuk variabel kelekatan ibu dan *Rosenberg Self Esteem Scale* untuk variabel harga diri.

3.4.1 Instrumen Harga Diri

Penelitian ini menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* yang dikembangkan oleh Rosenberg pada tahun 1965. *Rosenberg self esteem scale* ini dibuat untuk mengukur *global self esteem* dengan penilaian positif dan negatif mengenai diri pada siswa sekolah. Rosenberg menyusun instrumen *self esteem scale* berdasarkan teori dari penerimaan diri dan penghormatan diri.

Rosenberg melakukan penelitian awal pada *self esteem scale* untuk 5.024 siswa di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di New York State. Sekolah yang dipilih dilakukan secara acak. *Rosenberg self esteem scale*

mempunyai 10 item asli. Peneliti kemudian melakukan adaptasi dengan menambahkan 2 item dan mengubah bahasa agar lebih dipahami responden. Instrumen *Rosenberg Self Esteem Scale* telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia serta dilakukan *back translation* ke bahasa Inggris di UPT Bahasa, Universitas Negeri Jakarta. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* pada ahli psikologi dan melakukan uji keterbacaan pada lima orang responden penelitian.

3.4.1.1 Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri

Instrumen kelekatan terdiri dari 8 item mendukung (*favorable*) dan 4 item tidak mendukung (*unfavorable*). Instrumen ini memiliki dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghormatan diri. Kisi-kisi instrumen harga diri terdapat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Harga Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya	10, 11		2
	Merasa puas dengan dirinya	1		1
	Menghargai diri sendiri		8	1
	Menjadi diri yang bermanfaat		2, 6	2
	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	3	12	2

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penghormatan diri	Merupakan orang yang berhasil		5, 9	2

3.4.1.2 Skala dan Teknik Skoring

Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan item diberi pernyataan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor yang diberikan yaitu 1 (sangat tidak sesuai) hingga 4 (sangat sesuai). Skor yang tinggi akan mengindikasikan harga diri yang tinggi. Skoring instrumen harga diri pada tabel 3.2 dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3.2
Skoring Butir Instrumen Harga Diri

Kategori Respon	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

3.4.2 Instrumen Kelekatan Ibu

Penelitian ini menggunakan *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised* (IPPA-R) yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg tahun 2009 yang telah di *translate* dan *back translation* di dalam penelitian Zulfaris Riza (2016) yang berjudul “pengaruh antara kelekatan orangtua dan teman sebaya terhadap kesepian pada remaja dengan kecenderungan *problematic internet use*”. IPPA-R merupakan perbaikan dari alat ukur sebelumnya yaitu IPPA dari Armsden dan Greenberg tahun 1987. Perbaikan dalam IPPA-R yaitu membagi alat ukur menjadi *mother attachment* dan *father attachment* yang pada alat ukur sebelumnya di dalam IPPA adalah *parental attachment*. Akan tetapi dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah kelekatan ibu (*mother attachment*)

Armsden dan Greenberg menyusun instrumen ini *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised* (IPPA-R) berdasarkan teori kelekatan asli dari Bowlby. Instrumen ini dikembangkan atas dasar untuk mengukur persepsi positif dan negatif remaja pada dimensi afeksi atau kognisi hubungan antara remaja dengan orangtuanya dan juga teman sebaya. Instrumen ini terdiri dari tiga dimensi yaitu komunikasi, kepercayaan dan keterasingan. Validitas yaitu bagaimana penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur sedangkan realibilitas yaitu ketetapan alat ukur yang digunakan. IPPA-R terdiri dari 25 item *mother attachment* dengan item *favorable* dan *unfavorable*. Reliabilitas yaitu untuk *mother attachment* dalam versi IPPA-R ini memiliki realibilitas Cronbach's Alpha yaitu .87

IPPA-R pada bagian kelekatan ibu terdiri dari 25 item. IPPA-R mengkategorisasikan yaitu tinggi, rendah dan sedang dengan berdasarkan skor yang diperoleh dari subyek (Rosenberg, 2006 dalam Dewi & Valentina, 2013). Peneliti melakukan perubahan bahasa tetapi tidak mengubah makna pada item tersebut hal ini dilakukan agar responden lebih paham pada pernyataan item. Instrumen IPPA-R telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia serta dilakukan *Translation* di lembaga penerjemah Star Brain Translation serta dilakukan *back translation* ke bahasa Inggris oleh Spectra Translation & Related Service di dalam penelitian yang dilakukan oleh Zulnisa Riza (2016). Lalu peneliti melakukan *expert judgement* dengan ahli psikologi dan melakukan uji keterbacaan dengan lima orang responden penelitian.

3.4.2.1 Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Ibu

Instrumen kelekatan ibu terdiri dari 23 item yaitu 21 item mendukung (*favorable*) dan 2 item tidak mendukung (*unfavorable*). Instrumen ini memiliki tiga dimensi yaitu kepercayaan (*Trust*), Komunikasi (*Communication*), dan Keterasingan (*Alienation*). Kisi-kisi instrumen kelekatan ibu terdapat pada tabel 3.13 dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kelekatan Ibu

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Remaja memiliki perasaan aman terhadap figur lekat	2,22	3	3
	Remaja merasa yakin bahwa figur lekat memahami dirinya	1,4,12,13,20,21	9	7
Komunikasi (<i>Communication</i>)	Remaja memberitahukan masalah yang sedang dihadapi kepada figur lekat	5,16,24	6,14	5
	Remaja mengungkapkan perasaan yang dialami kepada figur lekat	7,15,19,25		4
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	Remaja merasa bahwa figur lekat menolak dirinya	8,10,11,17,18,23		6

3.4.2.2 Skala dan Teknik Skoring

Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan item diberi pernyataan yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kadang-kadang Sesuai (KK), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Skor yang diberikan yaitu 1 (sangat tidak sesuai) hingga 5 (sangat sesuai). Skoring instrumen dan intruksi skoring untuk *reverse scoring items* harga diri pada tabel 3.4 dan tabel 3.5 dibawah ini

Tabel 3.4
Skoring Butir Instrumen Kelekatan Ibu

Kategori Respon	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kadang-kadang Sesuai	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

Tabel 3.5
Instruksi Skoring (*Reverse Scoring Items*)

Skala Kelekatan	Butir Pernyataan <i>Reverse-Scored</i>
Ibu	3 6 8 9 10 11 14 17 18 23

3.5 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas pada instrumen yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji realibilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan instrumen atau pengukuran yang dilakukan tidak hanya dilakukan sekali dapat menghasilkan informasi yang sama. Uji realibilitas dan validitas ini menggunakan *Rasch Model*.

Pemodelan *Rasch* digunakan karena skor yang dihasilkan tidak lagi skor mentah (*raw skor*) melainkan skor murni (*true skor*) yang bebas dari error. *Rasch Model* telah memenuhi pengukuran yang subyektif dan menghasilkan data yang bebas dari pengaruh subyek, karakteristik penilai (*rater*), dan karakteristik alat ukur (Sumintono dan Wahyu, 2014). Uji reliabilitas ini menggunakan beberapa kriteria yang berlaku pada *Rasch model* berikut ini:

Tabel 3.6
Kaidah Reliabilitas Model *Rasch*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0,94	Istimewa
0,91-0,94	Bagus sekali
0,81-0,90	Bagus
0,67-0,80	Jelek
<0,67	Lemah

Uji validitas menggunakan beberapa kriteria *Rasch Model* yang berlaku menurut Sumintono & Widhiarso (2014) sebagai berikut:

4. Menggunakan nilai Infit Mean Square dari setiap item dan dibandingkan dengan S.D dan MEAN. Jika nilai Infit lebih besar dari jumlah S.D dan MEAN maka item tidak dapat digunakan
5. Menggunakan nilai Oufit, dengan memenuhi minimal 2 nilai dari kriteria dibawah:
 1. Nilai Mean Square (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
 2. Nilai Z standar (ZSTD) yang diterima: $-0,2 < \text{ZSTD} < +0,2$
 3. Nilai Point Measure Correlation (Pt Mean Corr) diterima: $0,4 < \text{Pt mean Corr} < 0,85$

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan kriteria Infit dengan item dibandingkan dengan jumlah S.D dan MEAN. Item yang dapat digunakan kurang dari dari jumlah S.D dan MEAN sedangkan item yang gugur yang nilai infit lebih besar dari jumlah S.D dan MEAN. Uji coba instrumen dilakukan pada 46 subyek dengan karakteristik pengguna instagram berusia 14 sampai 21 tahun.

3.5.1 Uji Coba Instumen Harga Diri

Instrumen harga diri yang telah di adaptasi memiliki skor realibilitas sebesar 0,94, termasuk dalam kriteria bagus sekali. Peneliti melakukan validitas karena peneliti melakukan adaptasi bahasa dan menambahkan 2 item pada

instrumen harga diri. Dari hasil analisis menggunakan *Rasch Model* terdapat item yang gugur. Berikut ini adalah butir-butir item yang gugur dibawah ini:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Harga Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya	10, 11		2
	Merasa Puas dengan dirinya	1		1
	Menghargai diri sendiri		8	1
	Menjadi diri yang bermanfaat		2, 6*	2
	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	3	12*	2
Penghormatan Diri	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	4, 7		2
	Merupakan orang yang berhasil		5, 9*	2

*catatan : nomer dengan tanda * menandakan item yang gugur

Berdasarkan tabel bahwa terdapat 9 item yang dapat digunakan dan terdapat 3 item yang gugur. Kisi-kisi kelekatan ibu yang telah di uji coba terdapat di bawah ini:

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Final Instrumen Harga Diri

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	Menerima diri apa adanya	10, 11		2
	Merasa puas dengan dirinya	1		1
	Menghargai diri sendiri		8	1

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penerimaan Diri	Menjadi diri yang bermanfaat		2	1
	Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	3		1
Penghormatan Diri	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan	4, 7		2
	Merupakan orang yang berhasil		5	1

3.5.2 Uji Coba Instrumen Kelekatan Ibu

Skala kelekatan ibu yang telah di ujicoba memiliki skor realibilitas sebesar 0,92, termasuk dalam kriteria bagus sekali. Peneliti melakukan validitas karena peneliti melakukan adaptasi bahasa atau perubahan bahasa. Hal ini dikarenakan agar lebih mudah dipahami oleh responden. Akan tetapi, peneliti tidak menambahkan item atau mengurangi item dan tidak merubah makna dari butir item tersebut. Dari hasil analisis menggunakan *Rasch Model* terdapat item yang gugur. Berikut ini adalah butir-butir item yang gugur di bawah ini:

Tabel 3.9
Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Kelekatan Ibu

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Remaja memiliki perasaan aman terhadap figur lekat	2,22	3	3
	Remaja merasa yakin bahwa figur lekat memahami dirinya	1,4,12,13,20,21	9*	7
Komunikasi (<i>Communication</i>)	Remaja memberitahukan masalah yang sedang dihadapi kepada figur lekat	5,16,24	6,14*	5
	Remaja mengungkapkan perasaan yang dialami kepada figur lekat	7,15,19,25		4

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	Remaja merasa bahwa figur lekat menolak dirinya	8*,10,11,17, 18,23		6

catatan : nomer dengan tanda * menandakan item yang gugur

Berdasarkan tabel bahwa terdapat 22 item yang dapat digunakan dan terdapat 3 item yang gugur. Kisi-kisi kelekatan ibu yang telah di uji coba terdapat di bawah ini:

Tabel 3.10
Kisi-kisi Final Instrumen Kelekatan Ibu

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	Remaja memiliki perasaan aman terhadap figur lekat	2,22	3	3
	Remaja merasa yakin bahwa figur lekat memahami dirinya	1,4,12,13,20, 21		6
Komunikasi (<i>Communication</i>)	Remaja memberitahukan masalah yang sedang dihadapi kepada figur lekat	5,16,24	6	4
	Remaja mengungkapkan perasaan yang dialami kepada figur lekat	7,15,19,25		4
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	Remaja merasa bahwa figur lekat menolak dirinya	10,11,17, 18,23		5

3.6 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi *winstep* dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 16.0.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data kontinu berdistribusi normal (Suryatri, 2013). Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorof Smirnof/Liliefors*, jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi (α) maka normalitas data terpenuhi. Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi *Central Limit Theorem* (Mordkoff, 2016).

3.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu digunakan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai p lebih kecil dari pada (α) maka kedua variabel tersebut linear satu sama lain.

3.6.3 Uji Korelasi

Uji korelasi yaitu teknik untuk menguji adanya hubungan antar sejumlah variabel dan membuktikan bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut (Rangkuti, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yaitu tinggi rendahnya skor variabel akan diikuti secara sistematis oleh tinggi rendahnya skor variabel lain dan variabel yang dikorelasikan mempunyai ikatan karakteristik.

3.7 Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$

H_0 : Tidak terdapat hubungan kelekatan ibu dengan harga diri remaja pada pengguna *instagram*

$H_a : \rho \neq 0$

H_a : Terdapat hubungan kelekatan ibu dengan harga diri remaja pada pengguna *instagram*

Keterangan:

H_0 : Hipotesis nol

H_a : Hipotesis alternatif

ρ : Koefisien korelasi hubungan kelekatan ibu dengan harga diri remaja pada pengguna *instagram*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan responden sebanyak 47 orang dari total kuesioner yang telah disebarlang langsung sebanyak 50. Kemudian sebanyak 183 orang sampel didapatkan dari *google forms*. Ada 21 orang tidak dimasukkan dalam pengolahan data karena tidak memenuhi kriteria dalam penelitian, seperti tidak mempunyai ibu dan umur yang tidak memenuhi dari kriteria yang ada sehingga jumlah sample seluruhnya ada 209 orang. Namun, sebanyak 50 orang sampel digugurkan karena termasuk dalam kategori *outlier* berdasarkan berdasarkan hasil analisis dalam *Rasch Model* menggunakan *person fit order*. Sehingga responden yang dapat digunakan pada penelitian ini berjumlah 159 orang.

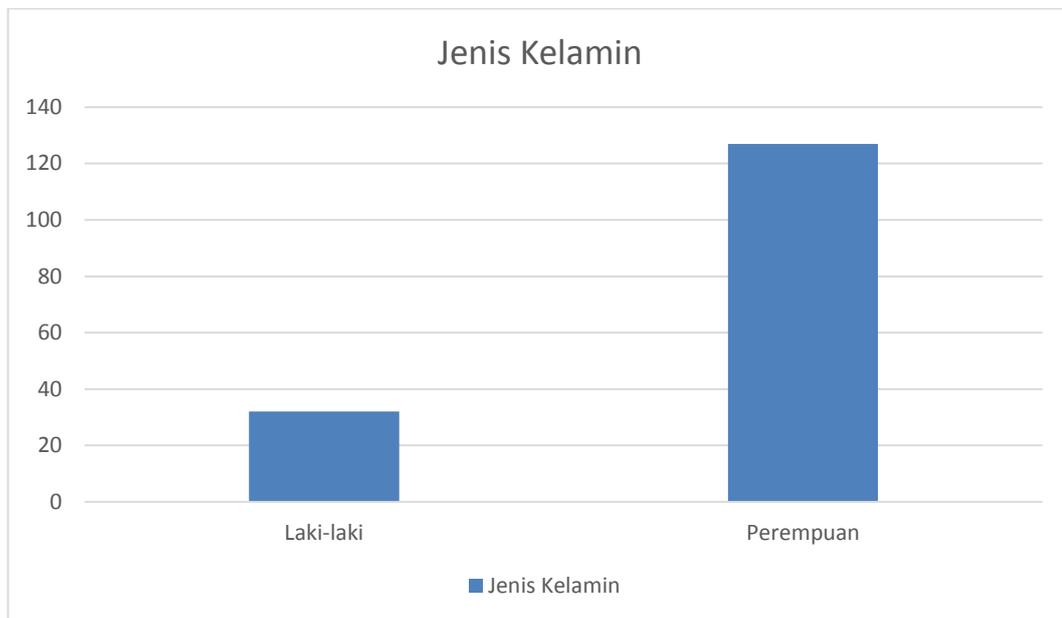
4.1.1 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran responden berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	32	20,1%
Perempuan	127	79,9%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden 159 orang yang terdiri atas 32 orang (20,1%) laki-laki dan 127 orang (79,9%) perempuan. Jika digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Data Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian

4.1.2 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Usia

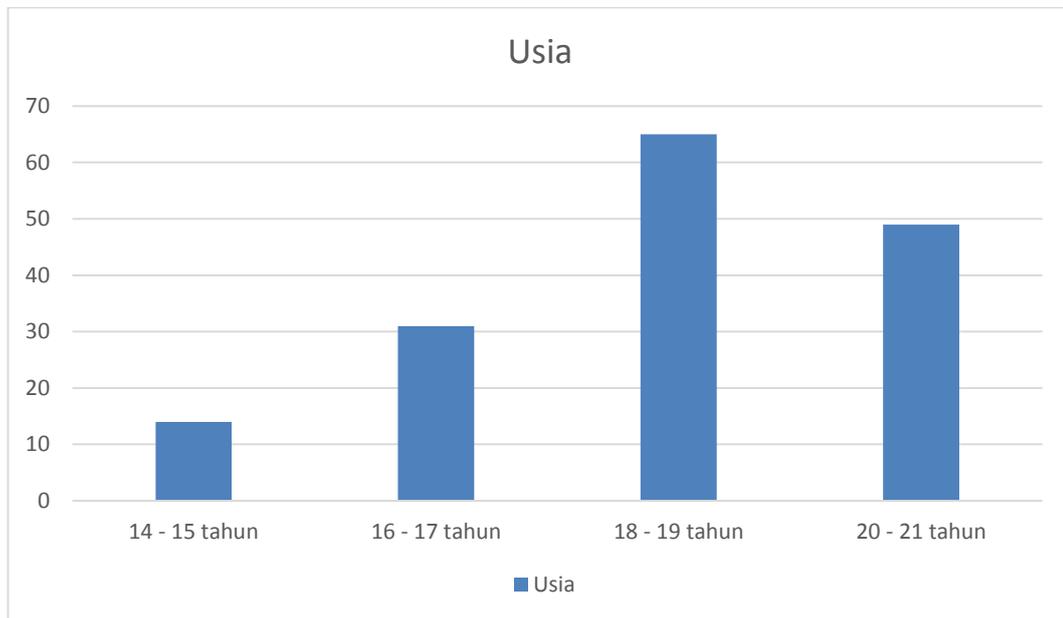
Berikut gambaran responden penelitian berdasarkan usia yaitu 14 sampai 21 tahun. Dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Data Distribusi Usia Responden Penelitian

Usia	Frekuensi	Persentase
14 – 15 Tahun	14	8,8%
16 - 17 Tahun	31	19,5%
18 - 19 Tahun	65	40,9%
20 - 21 Tahun	49	30,8%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 159 orang, yang terdiri dari 14 orang (8,8%) berusia 14 tahun sampai 15 tahun, 31 orang (19,5%) berusia 16 tahun sampa 17 tahun, 65 orang (40,9%) berusia 18 tahun sampai 19 tahun dan 49 orang (30,8%) berusia 20 tahun sampa

21 tahun. Apabila digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar 4.2 Data Distribusi Usia Responden Penelitian

4.1.3 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Domisili

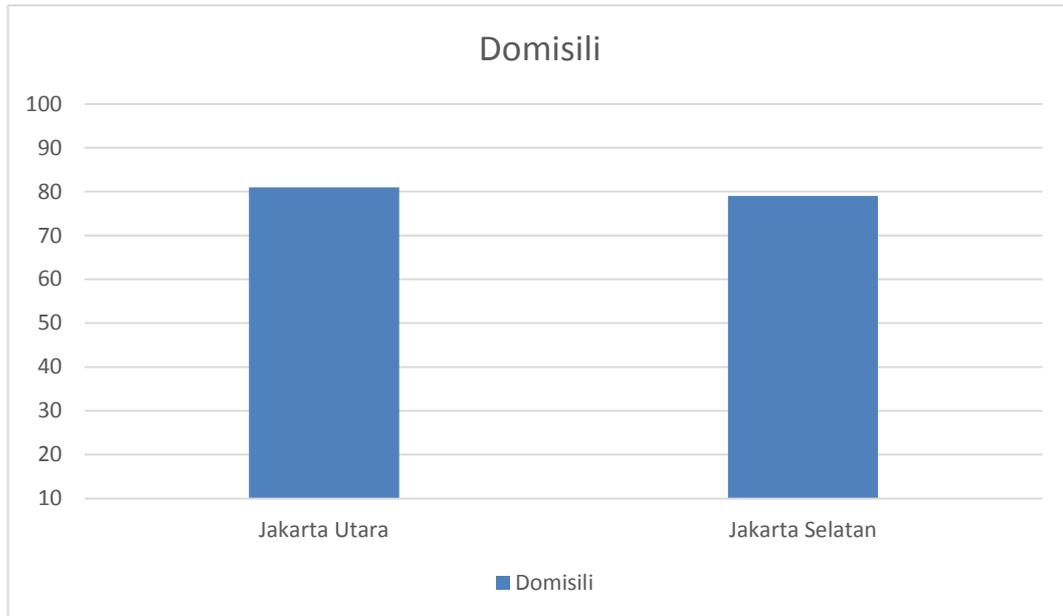
Berikut gambaran responden penelitian berdasarkan domisili yaitu Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Data Distribusi Domisili Responden Penelitian

Domisili	Frekuensi	Persentase
Jakarta Utara	81	50,9%
Jakarta Selatan	79	49,1%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 159 orang, yaitu terdiri atas 81 orang (50,9%) berdomisili di Jakarta Utara dan sebanyak 79 orang (49,1%) berdomisili di Jakarta Selatan. Jika digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Data Distribusi Domisli Responden Penelitian

4.1.4 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Keaktifan membuka *Instagram* dalam Seminggu

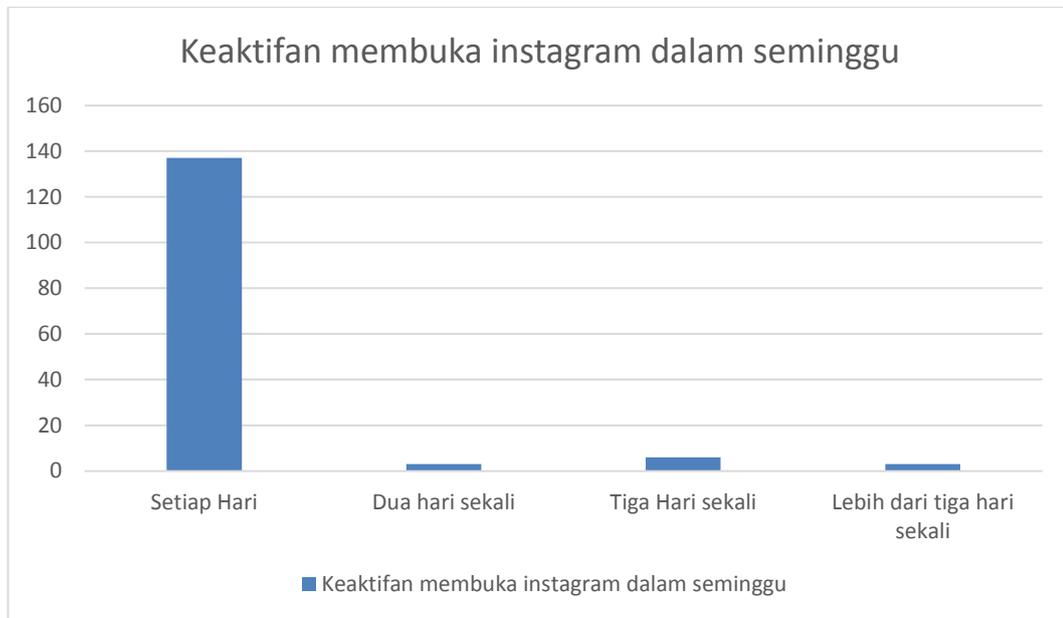
Berikut gambaran responden penelitian berdasarkan keaktifan membuka *instagram* dalam seminggu. Dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Data Distribusi Keaktifan membuka *Instagram* dalam Seminggu Responden Penelitian

Keaktifan membuka <i>instagram</i> dalam seminggu	Frekuensi	Persentase
Setiap hari	137	86,2%
Dua hari sekali	3	1,9%
Tiga hari sekali	6	3,8%
Lebih dari tiga hari sekali	13	8,2%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 159 orang, yaitu terdiri atas 137 orang (86,2%) membuka *instagram* setiap hari dalam seminggu, sebanyak 3 orang (1,9%) membuka *instagram* dua

hari sekali dalam seminggu, sebanyak 6 orang (3,8%) membuka *instagram* tiga hari sekali dalam seminggu, dan sebanyak 13 orang (8,2%) membuka *instagram* lebih dari 3 hari sekali dalam seminggu. Jika digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.4 Data Distribusi Keaktifan dalam Membuka *Instagram* dalam Seminggu Responden Penelitian

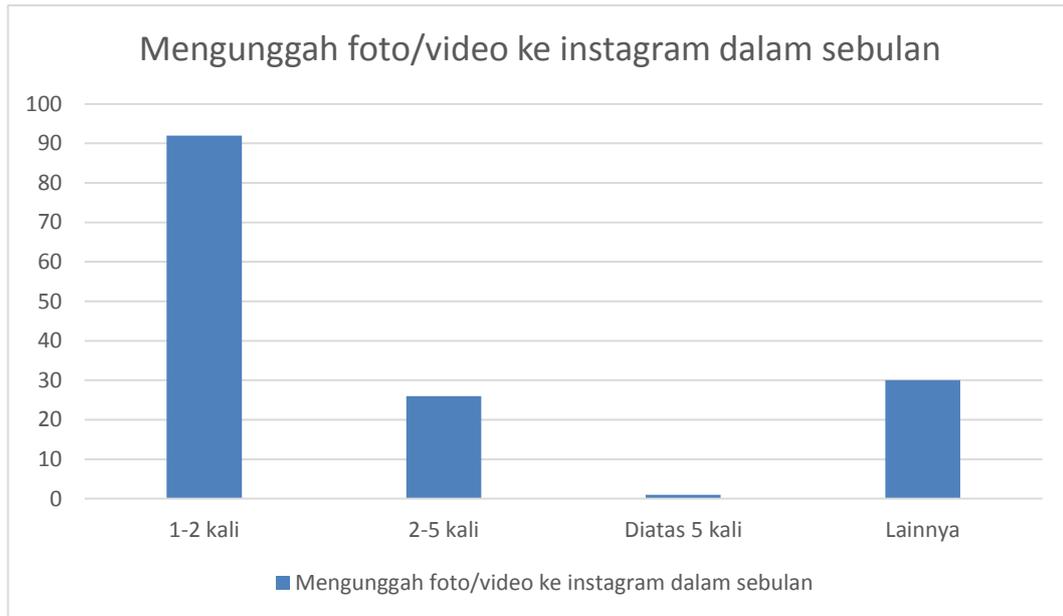
4.1.5 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Mengunggah Foto/Video pada Timeline *Instagram* dalam Sebulan

Berikut gambaran responden penelitian berdasarkan mengunggah foto/video ke *instagram* dalam seminggu. Dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Data Distribusi Membuka *Instagram* dalam
Sebulan Responden Penelitian

Mengunggah foto/video dalam sebulan	Frekuensi	Persentase
1-2 kali	92	57,9%
2-5 kali	26	16,4%
Diatas 5 kali	11	6,9%
Lainnya	30	18,9%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 59 orang, yaitu terdiri atas 92 orang (57,9%) mengunggah 1-2 kali foto/video ke *instagram* dalam sebulan, 26 orang (16,4%) mengunggah 2-5 kali foto/video ke *instagram* dalam sebulan, 11 orang (6,9%) mengunggah diatas 5 kali foto/video ke *instagram* dalam sebulan, dan sebanyak 30 orang (18,9%) menjawab lainnya dengan rata-rata dari jawaban responden yaitu mereka jarang mengunggah foto/video ke *instagram* dalam sebulan. Jika digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:



Gambar 4.5 Data Distribusi Mengunggah foto/video ke *Instagram* dalam sebulan Responden Penelitian

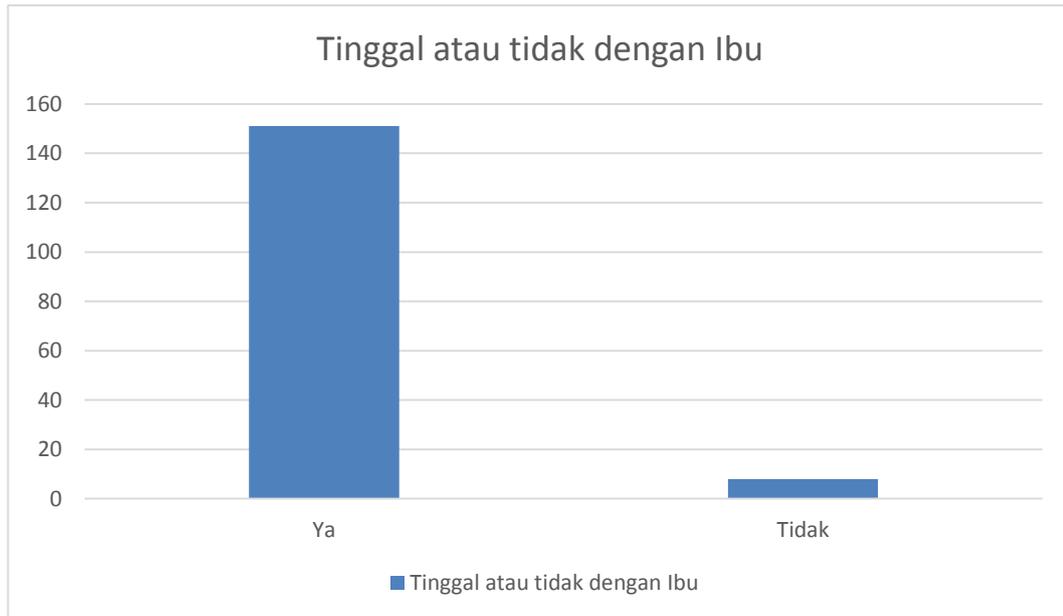
4.1.6 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Tinggal atau Tidak Bersama Ibu

Berikut gambaran responden berdasarkan tinggal atau tidak dengan ibu. Dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Data Distribusi Tinggal atau Tidak Bersama Ibu Responden Penelitian

Tinggal bersama ibu	Frekuensi	Persentase
Ya	151	95%
Tidak	8	5%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 59 orang, yaitu terdiri atas 151 orang (95%) tinggal bersama ibu mereka dan sebanyak 8 orang (5%) tidak tinggal bersama ibu mereka. Jika digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6 Data Distribusi Tinggal atau Tidak dengan Ibu Responden Penelitian

4.1.7 Gambaran Responden Penelitian Berdasarkan Tinggal atau Tidak Bersama Ibu

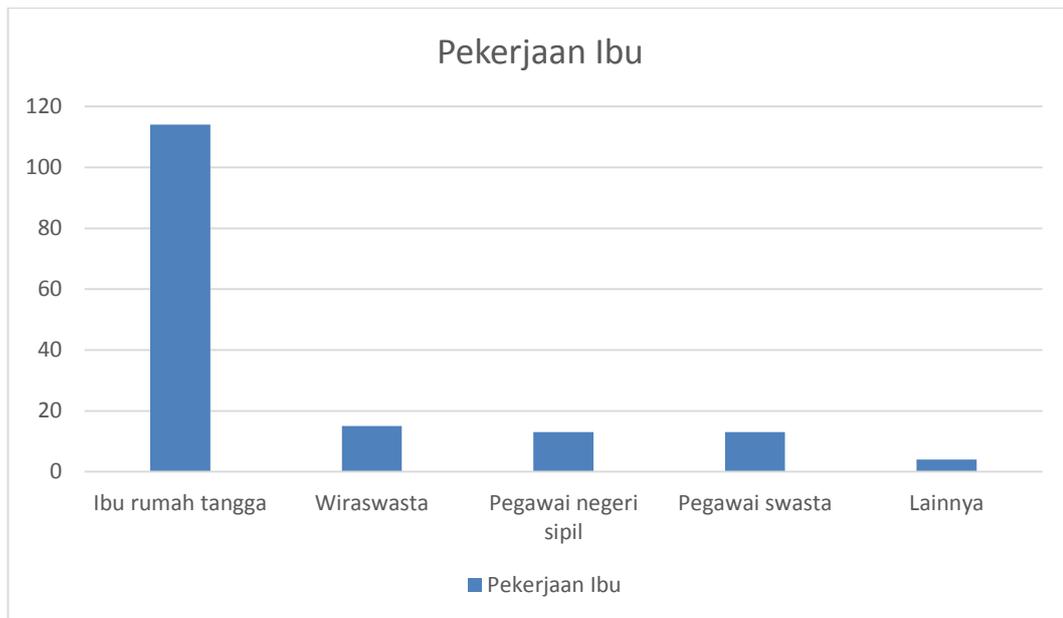
Berikut gambaran responden berdasarkan tinggal atau tidak dengan ibu. Dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

**Tabel 4.7
Data Distribusi Pekerjaan Ibu Responden Penelitian**

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase
Ibu rumah tangga	114	71,7%
Wiraswasta	15	9,4%
Pegawai negeri sipil	13	8,2%
Pegawai swasta	13	8,2%
Lainnya	4	2,5%
Total	159	100%

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 159 orang yaitu terdiri atas 114 orang (71,7%) memiliki pekerjaan

sebagai ibu rumah tangga, 15 orang (9,4%) memiliki pekerjaan wiraswasta, 13 orang (8,2%) memiliki pekerjaan pegawai negeri sipil, 13 orang (8,2%) memiliki pekerjaan pegawai swasta dan 4 orang (2,5%) menjawab dengan lainnya, yaitu pekerjaan ibu mereka berupa guru berjumlah 2 orang, dokter, dan pedagang. Jika digambarkan melalui grafik, dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.7 Data Distribusi Pekerjaan Ibu Responden Penelitian

4.2 Prosedur Penelitian

4.2.1 Persiapan Penelitian

Tahap awal yang peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian yaitu melihat fenomena sosial yang sedang terjadi saat ini. Dari pengamatan yang terjadi di lingkungan yaitu remaja sekarang ini senang mengakses media sosial khususnya *instagram*. Remaja senang mengikuti trend di *instagram* yaitu mengunggah foto mengikuti trend *instagramable*, menginginkan jumlah *followers* yang banyak di *instagram* dan juga menginginkan foto yang diunggahnya diberi tanda *like* yang banyak dari orang lain. Dengan mengikuti *trend* tersebut remaja akan diakui dan diterima oleh kelompok dan lingkungannya di media sosial *instagram*.

Lalu peneliti mencari sumber-sumber informasi yang mendukung dari media cetak, internet dan lainnya untuk mendukung fenomena yang terjadi pada remaja pengguna *instagram*. Setelah menemukan fenomena, peneliti menentukan variabel penelitian dari fenomena tersebut. Kemudian peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing mengenai fenomena yang sudah didapatkan. Akhirnya terpilih variabel yang tepat untuk fenomena tersebut yaitu harga diri dan kelekatan ibu.

Tahap berikutnya, peneliti mencari literatur yang berhubungan dengan variabel harga diri dan kelekatan ibu. Untuk variabel harga diri, peneliti menggunakan literatur jurnal dan mengadaptasi alat ukur *Inventory of Parent and Peer Attachment-Revised* (IPPA-R) yang dibuat oleh Armsden dan Greenberg yang telah direvisi tahun 2009. Jurnal yang berjudul *Inventory of Parent and Peer Attachment* merupakan jurnal yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan *translate* dan *back translate* di dalam penelitian Zulnisa Riza (2016). Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen psikologi. Peneliti disarankan melakukan perubahan bahasa agar lebih dipahami oleh responden.

Selanjutnya untuk variabel harga diri, peneliti menggunakan literatur jurnal dan mengadaptasi alat ukur *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) yang dibuat oleh Rosenberg tahun 1965. Jurnal yang berjudul *Rosenberg Self Esteem Scale* merupakan jurnal yang dipakai dalam penelitian ini. Peneliti melakukan *translate* dan *back translate* di UPT Bahasa Universitas Negeri Jakarta. Peneliti melakukan adaptasi dengan mengubah bahasa dan menambahkan dua item pada alat ukur tersebut. Kemudian peneliti melakukan *expert judgement* kepada dosen psikologi. Peneliti disarankan dapat menggunakan langsung skala tersebut.

Setelah melakukan *expert judgement*, peneliti melakukan uji keterbacaan dengan 5 orang remaja sesuai dengan kriteria penelitian dan melakukan uji coba pada kedua variabel tersebut. Uji coba dilakukan untuk mengetahui reliabilitas dan validitas alat ukur tersebut. Dari hasil uji coba didapatkan responden sebanyak 46 responden. Instrumen uji coba peneliti ini terdiri dari 25 item alat ukur kelekatan ibu dan 12 item alat ukur harga diri. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *Rasch Model* didapatkan bahwa 3 item gugur pada alat ukur

kelekatan ibu dan 3 item gugur pada alat ukur harga diri. Jumlah item untuk instrumen final yaitu 31 item dengan 22 item alat ukur kelekatan ibu dan 9 item alat ukur harga diri.

4.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data dilakukan di daerah Jakarta Utara dan Selatan. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan memberikan secara langsung dan juga melalui *google forms*. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas dan mempercepat proses pengambilan data. Untuk proses pengambilan data secara langsung, peneliti mendatangi tempat-tempat makan. Pengambilan data melalui *google forms* dilakukan dengan menyebarkan *link* ke teman, *group*, dan media sosial. Setelah melakukan pengambilan data didapatkan sebanyak 230 orang yaitu melalui sebar langsung sebanyak 47 orang dan melalui *google forms* sebanyak 183 orang.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

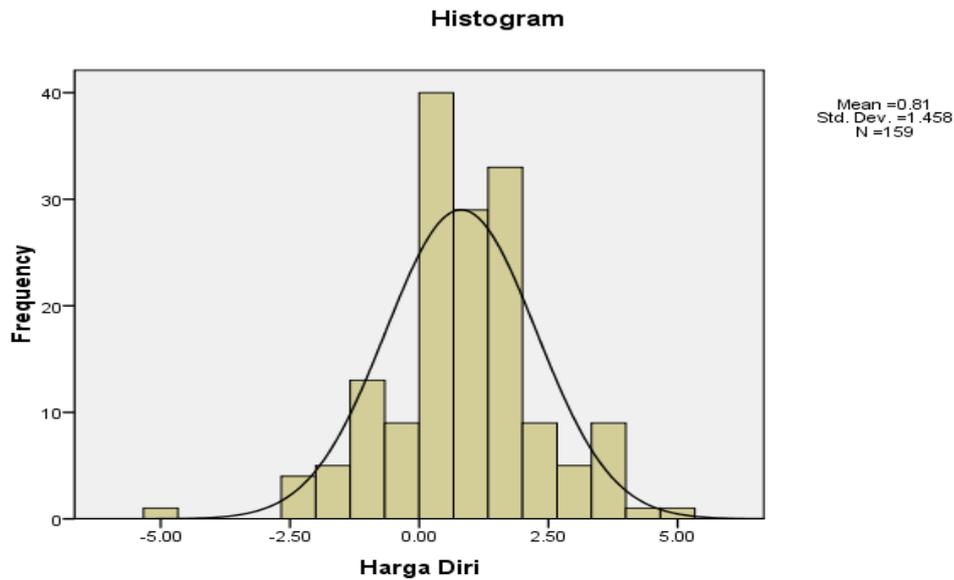
4.3.1 Data Deskriptif Harga diri

Variabel harga diri diukur dengan menggunakan alat ukur *self esteem scale* yang dibuat oleh Rosenberg (1965). Pada alat ukur tersebut terdapat 9 item dan jumlah responden penelitian berjumlah 159 orang. Berikut hasil yang telah di dapatkan dari pengambilan data dengan perhitungan skor menggunakan skor murni dari *Rasch Model* pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Data Distribusi Deskriptif Harga Diri

Data Deskripsi	Nilai
Mean	0,8096
Median	0,9500
Standar Deviasi	1.45754
Varians	2.124
Minimum	-4.80
Maximum	4.91

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa alat ukur harga diri memiliki mean 0,8096, median 0,9500, standar deviasi 1.45754, varians 2.124, nilai minimum -4.80 dan nilai maksimum 4.91.



Gambar 4.8 Data Deskriptif Harga Diri

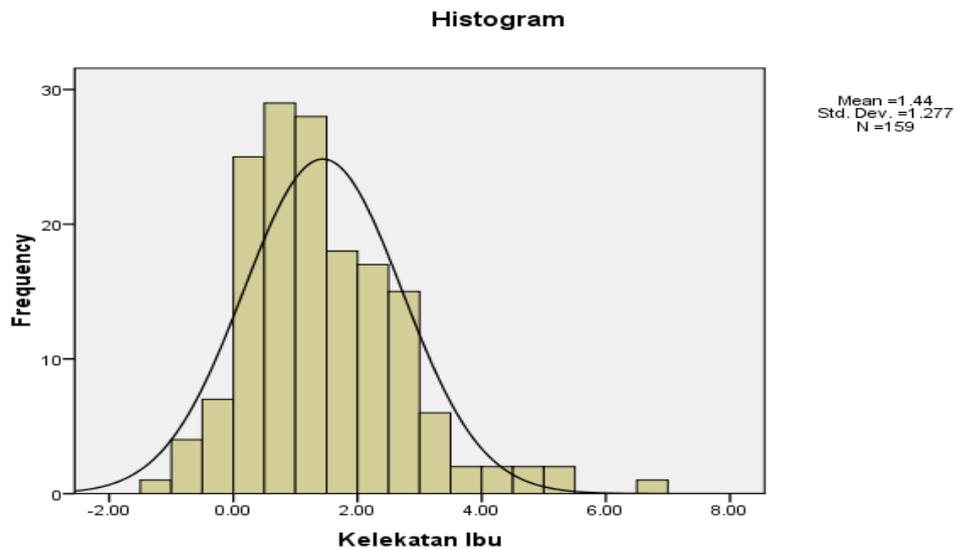
4.3.2 Data Deskriptif Kelekatan Ibu

Variabel harga diri diukur dengan menggunakan alat ukur *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA-R)* yang dikembangkan oleh Armsden dan Greenberg tahun 2009. Pada alat ukur tersebut terdapat 22 item dan jumlah responden penelitian berjumlah 59 orang. Berikut hasil yang telah di dapatkan dari pengambilan data dengan perhitungan skor menggunakan skor murni dari Modepada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Data Distribusi Deskriptif Kelekatan Ibu

Data Deskripsi	Nilai
Mean	1,4414
Median	1,3100
Standar Deviasi	1,27693
Varians	1,631
Minimum	-1,10
Maximum	6,52

Berdasarkan tabel 4.9 bahwa alat ukur kelekatan memiliki mean 1,4414, median 1,3100, standar deviasi 1,27693, varians 1,631, nilai minimum -1,10 dan nilai maksimum 6,52.



Gambar 4.9 Data Deskriptif Harga Diri

4.3.3 Kategorisasi Skor Harga Diri

Kategorisasi skor variabel harga diri terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan sedang. Kategorisasi skor dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model*. Berikut ini penjelasan mengenai kategorisasi skor harga diri yaitu:

Rendah	:	$X < \text{Mean}$
	:	$X < 0,8096 \text{ logit}$
Tinggi	:	$X > \text{Mean}$
	:	$X > 0,8096 \text{ logit}$

Tabel 4.10
Kategorisasi Skor Harga Diri

Keterangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 0,8096 \text{ logit}$	72	45,3%
Tinggi	$X > 0,8096 \text{ logit}$	87	54,7%
	Total	159	100%

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, maka terlihat bahwa responden dalam harga diri berada pada kategori rendah terdapat 72 responden (45,3%) yang memiliki kategori skor yang rendah dan pada kategori tinggi terdapat 87 orang (54,7%) yang memiliki kategori skor yang tinggi.

4.3.4 Kategorisasi skor Kelekatan Ibu

Kategorisasi skor variabel kelekatan ibu terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan sedang. Kategorisasi skor dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model*. Berikut ini penjelasan mengenai kategorisasi skor kelekatan ibu yaitu:

Rendah	:	$X < (\text{Mean} - \text{S.D})$
	:	$X < (1,4414 \text{ logit} - 1,27693 \text{ logit})$
	:	$X < 0,16447 \text{ logit}$
Sedang	:	$(\text{Mean} + \text{S.D}) \leq X \leq (\text{Mean} - \text{S.D})$
	:	$0,16447 \text{ logit} \leq X \leq 2,71833 \text{ logit}$
Tinggi	:	$X > (\text{Mean} + \text{S.D})$
	:	$X > (1,4414 \text{ logit} + 1,27693 \text{ logit})$
	:	$X > 2,71833 \text{ logit}$

Tabel 4.11
Kategorisasi Skor Kelekatan Ibu

Keterangan	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 0,16447 \text{ logit}$	23	14,5%
Sedang	$0,16447 \text{ logit} \leq X \leq 2,71833 \text{ logit}$	111	69,8%
Tinggi	$X > 2,71833 \text{ logit}$	25	15,7%
Total		159	100%

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, maka terlihat bahwa responden dalam kelekatan ibu berada pada kategori rendah terdapat 23 responden (14,5%) yang memiliki kategori skor yang rendah, pada kategori sedang terdapat 111 orang (69,8%) yang memiliki kategori skor yang sedang, dan pada kategori tinggi terdapat 25 orang (15,7%) yang memiliki kategori skor yang tinggi.

4.3.5 Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada variabel harga diri dan kelekatan ibu. Uji normalitas yang dilakukan dengan cara uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data diartikan berdistribusi normal jika nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau $p > 0,05$. Hasil pengujian normalitas variabel harga diri dan kelekatan ibu dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas

Variabel	p	α	keterangan
Harga diri	0,116	0,05	Berdistribusi Normal
Kelekatan ibu		0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa kedua variabel memiliki signifikansi jika nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) atau $p > 0,05$.

Hal itu menunjukkan bahwa variabel harga diri dan kelekatan ibu berdistribusi normal.

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan asumsi *central limit theorem* (CLT) yaitu jika sampel lebih dari 30 orang maka data berdistribusi normal. Sampel penelitian ini yaitu 159 maka data tersebut memenuhi asumsi CLT yang mengatakan data berdistribusi normal.

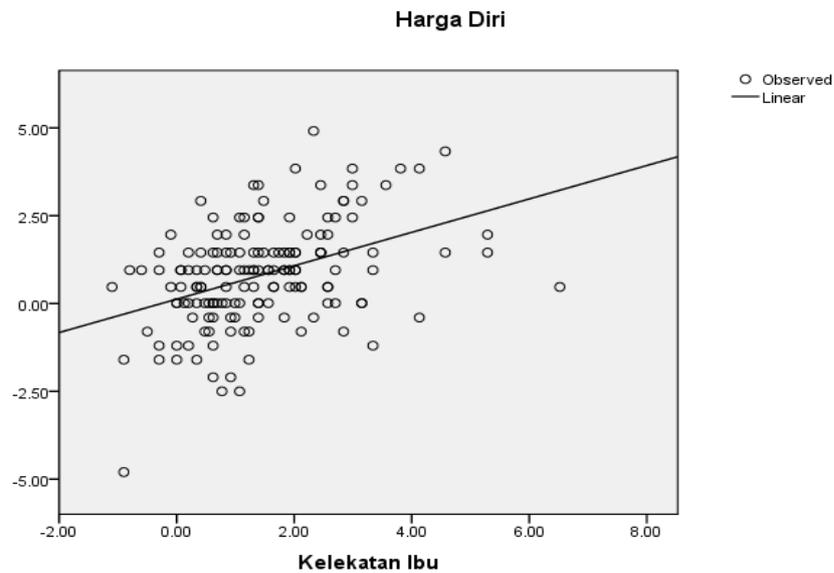
4.3.6 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel harga diri dan kelekatan ibu bersifat linier atau tidak. Kedua variabel dapat dikatakan memiliki berada pada atau nilai $p < \alpha$. Linieritas antar variabel harga dan kelekatan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Linearitas

Variabel	p	α	keterangan
Harga diri	0,000	0,05	Linier
Kelekatan ibu			

Berdasarkan tabel terlihat bahwa variabel harga diri dan kelekatan ibu memiliki nilai $p = 0,000$, artinya nilai p lebih kecil dari α . Hal itu menunjukkan bahwa variabel harga diri dan kelekatan ibu memiliki hubungan yang linier. Linearitas kedua variabel juga dapat dilihat pada grafik *scatter plot* berikut:



Gambar 4.10 Scatter Plot Linearitas Kelekatan Ibu dan Harga Diri

4.3.7 Uji Korelasi

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan korelasi *product moment* karena data bersifat interval. Berikut dijelaskan dengan tabel koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil yaitu:

Tabel 4.14
Intrepretasi Koefisien Korelasi

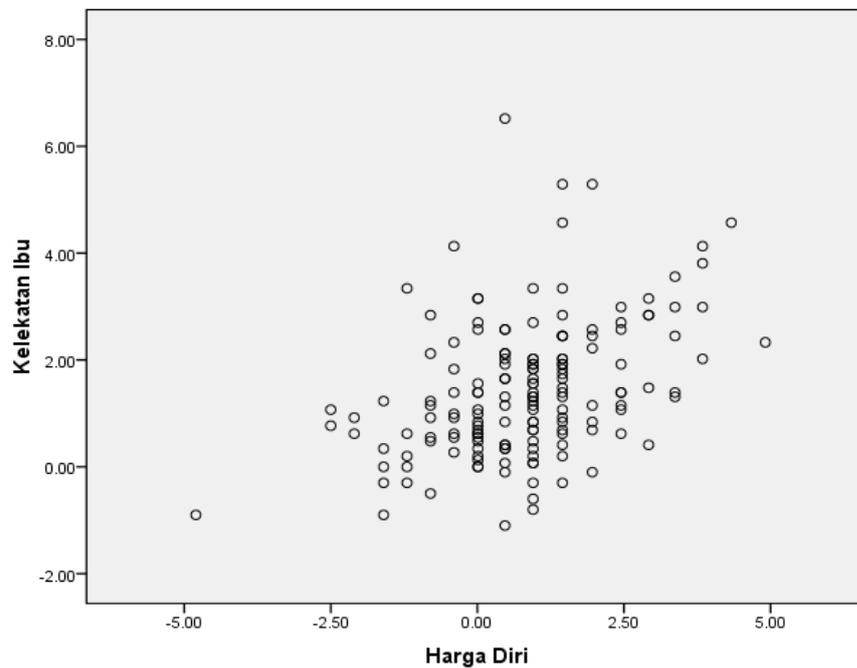
Interval Koefisien	Tingkah Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut hasil dari perhitungan pengujian hipotesis berdasarkan data yang sudah diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 16.0:

Tabel 4.15
Hasil Korelasi *Product Moment*

Variabel	r	p	Kesimpulan
Kelekatan ibu – harga diri	0,416	0,000	Terdapat hubungan

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis diatas, dapat dilihat bahwa taraf signifikansi memiliki nilai sebesar $p = 0,000$ yang berarti taraf signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak yang artinya kelekatan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan harga diri. Koefisien krelasi yang di dapatkan yaitu $r = 0,416$ yang berarti bahwa kelekatan ibu memiliki hubungan positif dengan harga diri. Korelasi kedua variabel juga dapat dilihat pada grafik *scatter plot* berikut:



Gambar 4.11 Scatter Plot Korelasi Kelekatan Ibu dan Harga Diri

4.4 Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidak hubungan antara kelekatan ibu dengan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Dari hasil penelitian yang di peroleh dengan pengujian hipotesis yaitu korelasi *product moment* menunjukkan H_0 ditolak H_a diterima, dengan arti bahwa terdapat hubungan antara kelekatan ibu dengan harga diri. Hubungan dari korelasi antar variabel tersebut bersifat positif, dengan $r = 0,416$ artinya semakin tinggi kelekatan ibu maka semakin tinggi harga dirinya. Intrepretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi diantara variabel tersebut ada pada kategori sedang.

Harga diri menjadi salah satu faktor penting yang dimiliki individu dalam membantu melakukan interaksi sosial didalam lingkungannya. Klass dan Hodge (1978) mengemukakan bahwa harga diri adalah hasil evaluasi yang dibuat dan dipertahankan oleh individu, diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungan, serta penerimaan, penghargaan, dan perlakuan dari orang lain (dalam Widodo & Pratitis, 20113). Seperti halnya remaja dalam melakukan interaksi sosial didalam media sosial.

Remaja untuk dapat berhasil dalam melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya, hal tersebut dipengaruhi bagaimana individu menilai keberhagaan dirinya. Hal ini didukung oleh pernyataan Sanchahya & Susilawati (2014) bahwa individu yang menilai tinggi dan merasa dirinya berharga ia akan puas atas kemampuan dirinya dan remaja merasa menerima penghargaan positif dari lingkungannya. Hal tersebut yang akan memudahkan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya tersebut. Dari hasil data yang sudah didapatkan memperlihatkan bahwa harga diri pada pengguna *instagram* ada pada tahap tinggi sebesar 54,7% yang memperlihatkan bahwa harga diri remaja ada pada tahap tinggi.

Remaja dapat berhasil melakukan kompetensi sosial di lingkungannya juga dikarenakan adanya faktor dari keluarga khususnya ibu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dewi & Valentina (2013) bahwa dengan kelekatan aman yang berkembang antara anak dan ibu, kelekatan tersebut dapat menjadikan anak lebih mandiri dan juga memiliki kompetensi sosial yang baik. Kelekatan merupakan ikatan emosional yang erat diantara dua orang yaitu antara anak dengan figur

kelekatan (dalam Santrock, 2007). Ibu menjadi figur lekat yang aman bagi remaja. Kelekatan yang aman seseorang anak dengan figur kelekatan nya seperti ibu, akan mudah bagi anak untuk mengembangkan hubungan dengan orang lain (Papalia, Old & Feldman, 2009). Kelekatan memberikan ikatan afeksi antara ibu dan anak untuk memiliki hubungan dengan intensitas yang kuat. Remaja memandang bahwa ibu memberikan keamanan untuk dirinya dengan adanya komunikasi yang saling terjalin dengan baik dan juga hal tersebut membuat anak memunculkan rasa percaya kepada ibunya. Hal tersebut memunculkan kelekatan yang aman yang diantara ibu dan anak. Dari hasil data yang sudah didapatkan memperlihatkan bahwa kelekatan remaja pengguna *instagram* dengan ibunya ada dalam tahap sedang sebesar 69,8%. Hal tersebut mencerminkan bahwa remaja pengguna *instagram* sudah cukup lekat dengan ibunya.

Dari hasil koefisien korelasi yaitu hubungan kelekatan ibu dengan harga diri ada pada tahap sedang yang berarti tidak sepenuhnya harga diri pada remaja pengguna *instagram* dibentuk oleh ibu. Akan tetapi, lingkungan sosial khususnya interaksi dengan teman sebaya juga mempunyai sumbangan dalam pembentukan harga diri pada remaja pengguna *instagram*. Remaja melakukan interaksi di media sosial *instagram* yaitu dengan mengunggah foto/video dan berusaha mengikuti apa yang kelompok sosialnya lakukan didalam *instagram*. Morrison (2007) mengungkapkan remaja mudah terpengaruh dalam keadaan sementara untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dan diterima dalam lingkungannya (dalam Jasmadi, 2016). Remaja yang mencoba mengikuti apa yang sedang *trend* dan merasa mampu seperti apa yang kelompoknya lakukan akan membuat remaja merasa dihargai dan diterima sehingga dapat berpengaruh pada pembentukan harga dirinya

4.5 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan yang ditemui selama pelaksanaan penelitian yaitu antara lain:

- a. Didalam penelitian ini peneliti sedikit kesulitan mendapatkan responden laki-laki pengguna *instagram* yang mau membantu dalam proses

pengambilan data. Saat ditemui di lapangan, banyak responden laki-laki yang kurang mengakses media sosial *instagram*.

- b. Penelitian ini tidak melakukan *screening* terlebih dahulu dalam pengambilan sampel.
- c. Peneliti mengalami keterbatasan tempat dan waktu saat menyebarkan kuesioner karena bertepatan dengan bulan puasa dan menjelang libur hari raya besar Idul Fitri sehingga hanya mendapatkan sampel di Jakarta Utara dan Jakarta Selatan.
- d. Penelitian ini memiliki banyak item sehingga membuat responden banyak menjawab pernyataan dari item dengan jawaban yang ekstrem.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan ibu dengan harga diri remaja pengguna *instagram*. Hubungan dari korelasi antar variabel tersebut bersifat positif dengan $r = 0,416$ yang berarti semakin tinggi kelekatan akan semakin tinggi pula harga diri. Koefisien korelasi antara kelekatan ibu dengan harga diri berada dalam hubungan yang cukup atau sedang.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelekatan ibu dengan harga diri remaja pengguna *instagram*. Remaja pengguna *instagram* membentuk harga dirinya merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungan terdekatnya yaitu orangtua khususnya ibu. Sehingga jika diimplikasikan, remaja pengguna *instagram* yang memiliki kelekatan dengan ibunya mempersepsikan bahwa mereka mempunyai hubungan secara emosional, komunikasi yang baik dan remaja menaruh kepercayaan dengan ibunya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dan dijadikan bahan kajian untuk pihak seperti para orang tua, remaja dan masyarakat agar memperhatikan pentingnya hubungan secara emosional dengan ibu yang akan membentuk kelekatan antara ibu dan anak tidak hanya di masa kecil. Kelekatan dengan ibu penting dalam pengasuhan khususnya pada remaja sebagai dasar pembentukan harga diri yang positif.

5.3 Saran

5.3.1 Remaja Pengguna *Instagram*

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bahwa remaja pengguna *instagram* lebih bijak dalam menggunakan media sosial *instagram* dan media sosial lainnya.

Remaja dapat mengikuti penyuluhan mengenai penggunaan media sosial yang baik dan bermanfaat. Penggunaan media sosial *instagram* dapat dimanfaatkan untuk melakukan interaksi sosial dan mendapatkan informasi yang akan memperkaya pengetahuan. Media sosial tidak untuk mengikuti *trend* agar mendapatkan penghargaan dan diterima dalam lingkungannya tetapi remaja dapat lebih meningkatkan prestasi akademik dan non akademik untuk mendapat penghargaan dari lingkungannya. Remaja tetap menjaga hubungan dengan ibu agar komunikasi dan kepercayaan tetap terbentuk diantara keduanya.

5.3.2 Orang Tua

Dari hasil penelitian ini, diharapkan orang tua untuk dapat mengawasi anak agar tidak terpengaruh dengan lingkungan sosial yang negatif dan memberikan pengetahuan mengenai media sosial dan aturan penggunaan media sosial.

Bagi ibu untuk tetap menjaga hubungan yang positif dengan anak seperti menjalin komunikasi dengan baik agar anak menumbuhkan rasa percayanya, ibu agar selalu peka akan kebutuhan dan mengerti dengan anaknya, dan ibu setia untuk mendengarkan cerita dan permasalahan yang dihadapi anak.

Bagi ayah untuk selalu terlibat dalam pengasuhan, memberikan dukungan pada sang anak dan ibu dan juga selalu terlibat dalam aktivitas dengan anak.

5.3.3 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan tema penelitian yang sama, disarankan agar melakukan screening untuk pengambilan sampel, memperluas responden agar lebih banyak dan sesuai dengan kriteria, dan juga agar lebih dapat mewakili populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Peneliti selanjutnya dapat lebih mengkaji lebih dalam mengenai kelekatan ibu dengan harga diri remaja pada pengguna *instagram* agar lebih menjelaskan sesuai dengan fenomena yang ada, dan juga dapat meneliti bagaimana pengaruh dari kelekatan ibu dengan harga diri remaja pengguna *instagram*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, S. A., Ahyani, L. N., & Raharjo, T. (2015). Harga diri anak yang tinggal bersama salah satu orangtua tiri. *Proceeding Seminar Nasional*. Universitas Muria Kudus.
- Armsden, G.C & Greenberg, M.T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*. 16(5).
- Auliya, H. (2016). Pengaruh harga diri terhadap kesejahteraan subjektif mahasiswa pascasarjana universitas negeri jakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Bohang, F. K. (2016, July 15). Begini Perilaku Remaja di Instagram. *Kompas Tekno*.
<http://tekno.kompas.com/read/2016/07/15/14520007/Begini.Perilaku.Remaja.di.Instagram>
- Boyd, D., Bee, H. (2006). *Lifespan Development (4th ed.)*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Brown, J. D., Dutton, K. A., & Cook, K. E. (2001) From the top down: self esteem and self evaluation. *Cognition and Emotion*. 15 (5), 615-631.
- Dewi, A. A. A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di Smkn 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 181-189.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desra, R. (2014). Hubungan kelekatan (*attachment*) terhadap guru dengan motivasi menghafal al-quran pada siswa SMPIT Alihsan Boarding School pekanbaru. *Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Sarif Kasim Riau.

- Ghufron, M. N., & Risnawita, S. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gullone, E., & Robinson, K. (2005) The inventory of parent and peer attachment-revised (IPPA-R) for children: *Psychometric Investigation. Clinical Psychological and Psychotherapy*. 12, 67-79.
- Henggaryadi, G. (2008). Hubungan antara body image dengan harga diri pada remaja pria yang mengikuti latihan fitness/kebugaran. *Jurnal Gunadarma*.
- Hidayat, M. W. (2016, October 24). 3 Media Sosial Favorit Pengguna Internet Indonesia. *Liputan 6*. <http://teknoliputan6.com/read/2634027/3-media-sosial-favorit-pengguna-internet-indonesia>
- Istighfaroh, M. (2016, December 15). Gaya Sekolah Remaja Kini Bikin Ngelus Dada, Dari Rombak Seragam 'Nungging' Sampai Sulam Alis. *Tribunstyle*. <http://style.tribunnews.com/2016/12/15/gaya-sekolah-remaja-kini-bikin-ngelus-dada-dari-rombak-seragam-nungging-sampai-sulam-alis>
- Jasmadi., & Azzama. A. (2016). Hubungan harga diri dengan perilaku konsumtif remaja di banda aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(2).
- Lathiva & Melati, S. (2016, September 2016). Mau Follower Instagram Anda Bertambah? Pakai Aplikasi ini. *Harianbernas*. <https://www.harianbernas.com/berita-22782-Mau-Follower-Instagram-Anda-Bertambah-Pakai-Aplikasi-ini.html>
- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (2004). *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gajah Mada University Press.
- Mordkoff. T. (2016). The assumption(s) of normality.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- Omolayo, B. O., Balogun, S. K., & Omole, O. C. (2013). Influence of exposure to faebook on self-esteem. *European Scientific Journal*. 9 (11), 1875-7881.
- Owens, T. J., Stryker, S., & Goodman, N. (2006). *Extending self-esteem theory and research sociological and psychological*. United States: Cambridge University Press.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia: Experience Human Development*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Papalia D.E., Olds, S.W, & Feldman, R.D. (2009). *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pempasa, I. (2017, January 19). Instagramable. *Pikiran Rakyat*. Retrieved from <http://www.pikiranrakyat.com/kolom/2017/01/09/instagramable-390062>
- Permatasari, I. E. (2016, October). Instagram Memang Kekinian dan Gaul, tapi Apa Kamu Tahu Sisi Lainnya?. *Hipwee Community*. <http://www.hipwee.com/list/instagram-memang-kekinian-dan-gaul-tapi-apa-kamu-tahu-sisi-lainnya/>
- Rahmania, P. N., & Yuniar, I. C. (2012). Body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 1 (2), 110-117.
- Ramadhan, G. K. (2016, January 12). Foto Selfie di Zebra Cross Kini Menjadi Tren di Kalangan Remaja. *Harianindo*. <http://www.harianindo.com/2016/01/12/70662/foto-selfie-di-zebra-cross-kini-menjadi-tren-di-kalangan-remaja/>
- Rangkuti, A. A. (2013). *Statistika Parametrik Dan Non-Parametrik Dalam Bidang Psikologi Dan Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta
- Rangkuti, A. A., & Wahyuni, L. D. (2016). *Analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory (rasch model)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Ricky, M. (2015, Juni 16). Berkreasi foto yang instagramable. *Tekno Solopos Digital Media*. www.solopos.com/2015/06/16/berkreasi-foto-yang-instagramable-615048
- Robertina, N. (2014). Hubungan kualitas attachment ayah-anak dan ibu-anak dengan kualitas persahabatan pada remaja madya. *Skripsi*. Universitas Indonesia
- Rosenberg, M. (1965). *Society and the adolescent self-image*. Princeton, NJ: Princeton University Press
- Sancahya, A. A. G. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2014) Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan *self esteem* pada remaja akhir di kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(3), 440-450.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian: pendekatan praktis dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi

- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak edisi ke 7*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Steinberg, L. D. (1993). *Adolescence*. New York: Mc Graw Hill Inc
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi Model Rasch untuk Penelitian Sosial Science Education*. Cimahi: Trim Komunikasi Publishing House
- Tahir, W. B., Inam, A., & Raana, T. (2015). Relationship between social support and self esteem of adolescent girls. *Journal Of Humanities*. 20 (2), 42-46.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O (2009). *Psikologi Sosial*. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wangge, B. D. R., & Hartini, N. (2013) Hubungan antara penerimaan diri dengan harga diri pada remaja pasca perceraian orangtua. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2 (1), 1-6.
- Winarso, B. (2015, September 17). Apa Itu Instagram, Fitur dan Cara Menggunakannya?. *DailySocial id*. <https://dailysocial.id/post/apa-itu-instagram>
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian ekstrovet dan introvet pada remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1 (1), 106-115.
- Widodo, A. S & Pratitis, N. T. (2013). Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status ekonomi orang tua. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 2 (2), 131-138.
- Vania, R. (2016, January 15). Mayoritas Pengguna Aktif Instagram di Indonesia Adalah Anak Muda. *Tribunews.com*. <http://www.tribunews.com/techno/2016/01/15/mayoritas-pengguna-aktif-instagram-di-indonesia-adalah-anak-muda>
- Yulee, Y. (20116, March 23). Jakarta Utara Vs Jakarta Selatan, Kamu Anak Gaul Mana?. *Liputan 6.com*. <http://citizen6.liputan6.com/read/2465363/jakarta-utara-vs-jakarta-selatan-kamu-anak-gaul-mana>
- Zarrett, N., & Eccless, J. (2006) The passage to adulthood: challenges of adolescence. *New direcctions fot youth development*. DOI: 10.1002/yd.179

Zulnisa, R. (2016). Pengaruh antara kelekatan orangtua dan teman skripsi terhadap kesepian pada remaja dengan kecenderungan problematic internet use. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba

KUESIONER PENELITIAN

Selamat pagi/siang/sore/malam. Perkenalkan saya Mutiara Janah mahasiswa dari jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek psikologi dari Remaja pengguna *Instagram*.

Saya berharap kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam instrumen ini tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah, karenanya dimohon untuk menjawab dengan yang paling sesuai menggambarkan diri Anda dan sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setelah selesai mengerjakan penelitian ini mohon diperhatikan agar tidak ada pernyataan yang jawabannya terlewat karena akan berpengaruh dengan pengolahan data. Jika terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui:

email: mutiarajanah@gmail.com

Atas perhatian dan kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

Identitas Pribadi

Nama/ Inisial :
Usia :
Jenis Kelamin : L/P
Domisili :

Dalam sebulan berapa kali anda mengunggah foto atau video ke *Instagram*?

- Tidak Pernah
- 1-2 kali
- 2-5 kali
- Diatas 5 kali
- Lainnya

Apakah anda masih memiliki Ibu?

- Ya
- Tidak
- Lainnya.....

Apakah anda tinggal bersama Ibu?

- Ya
- Tidak
- Lainnya.....

Apa pekerjaan Ibu anda?

- Ibu rumah tangga
- Wiraswasta
- Pegawai Negeri
- Pegawai Swasta
- Lainnya

Bagian I

Perhatikan petunjuk pengisian berikut!

Di bawah ini terdapat daftar pernyataan yang berhubungan dengan diri anda. Baca setiap pernyataan dengan seksama. Lalu pilihlah salah satu respon dari pernyataan tersebut yang menggambarkan diri anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Isilah semua pernyataan secara lengkap dan jangan sampai yang terlewat.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kadang-kadang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Ibu saya menghargai perasaan saya.					
2	Menurut saya, Ibu telah menjalankan tugasnya dengan baik					
3	Saya berharap memiliki Ibu yang berbeda					

Bagian II

Perhatikan petunjuk pengisian berikut!

Di bawah ini terdapat daftar pernyataan yang berhubungan dengan diri anda. Baca setiap pernyataan dengan seksama. Lalu pilihlah salah satu respon dari pernyataan tersebut yang paling menggambarkan diri anda dengan berikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Isilah semua pernyataan secara lengkap dan jangan sampai yang terlewat.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Secara keseluruhan , saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
2	Saya merasa bahwa diri saya tidak baik				
3	Saya merasa bahwa saya memiliki beberapa kelebihan				

Lampiran 2. Analisis Data Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Model Rasch

Harga Diri

SUMMARY OF 46 MEASURED Person

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	32.6	12.0	.50	.55	.96	-.3	.96	-.3
S.D.	3.9	.0	1.14	.02	.68	1.6	.68	1.6
MAX.	41.0	12.0	3.15	.58	3.04	3.6	2.96	3.4
MIN.	17.0	12.0	-3.63	.49	.13	-3.0	.12	-3.0
REAL RMSE	.61	TRUE SD	.95	SEPARATION	1.55	Person	RELIABILITY	.71
MODEL RMSE	.55	TRUE SD	.99	SEPARATION	1.81	Person	RELIABILITY	.77
S.E. OF Person MEAN = .17								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .77

SUMMARY OF 12 MEASURED Item

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	124.8	46.0	.00	.28	.98	-.1	.96	-.1
S.D.	17.6	.0	1.24	.01	.22	1.1	.19	.9
MAX.	142.0	46.0	3.33	.30	1.27	1.2	1.21	.9
MIN.	75.0	46.0	-1.34	.26	.57	-2.4	.64	-1.8
REAL RMSE	.29	TRUE SD	1.21	SEPARATION	4.13	Item	RELIABILITY	.94
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	1.21	SEPARATION	4.31	Item	RELIABILITY	.95
S.E. OF Item MEAN = .37								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000
 Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00
 552 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 842.47 with 493 d.f. p=.0000
 Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .5212

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
12	127	46	-.08	.28	1.27	1.2	1.21	.9	A	.51	.53	67.4	68.1	H12
9	131	46	-.40	.29	1.24	1.0	1.13	.6	B	.62	.53	67.4	69.4	H9
6	113	46	.94	.26	1.22	1.1	1.19	.9	C	.63	.54	65.2	61.8	H6
11	141	46	-1.25	.30	1.12	.6	1.10	.5	D	.44	.52	71.7	70.5	H11
3	140	46	-1.17	.30	1.07	.4	1.05	.3	E	.17	.52	71.7	70.7	H3
8	75	46	3.33	.26	1.02	.2	1.06	.3	F	.31	.48	67.4	60.9	H8
2	122	46	.31	.27	1.03	.2	.98	.0	f	.69	.54	63.0	65.8	H2
10	142	46	-1.34	.30	.89	-.4	.87	-.5	e	.38	.51	82.6	70.4	H10
1	124	46	.16	.28	.84	-.7	.89	-.4	d	.68	.54	73.9	66.5	H1
7	136	46	-.82	.29	.78	-.9	.77	-.9	c	.56	.52	76.1	71.1	H7
4	132	46	-.48	.29	.67	-1.5	.64	-1.6	b	.46	.53	76.1	70.2	H4
5	115	46	.80	.26	.57	-2.4	.66	-1.8	a	.74	.54	82.6	62.4	H5
MEAN	124.8	46.0	.00	.28	.98	-.1	.96	-.1				72.1	67.3	
S.D.	17.6	.0	1.24	.01	.22	1.1	.19	.9				6.1	3.6	

TABLE 10.3 Harga Diri ZOU231WS.TXT Jun 17 17:06 2017
 INPUT: 46 Person 12 Item REPORTED: 46 Person 12 Item 4 CATS WINSTEPS 3.73

Kelekatan Ibu

SUMMARY OF 46 MEASURED Person

	TOTAL SCORE		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	92.6	25.0	1.14	.27	1.05	.0	1.02	-.1
S. D.	14.1	.0	1.02	.06	.51	1.7	.49	1.6
MAX.	122.0	25.0	4.29	.60	2.29	3.7	2.65	4.4
MIN.	62.0	25.0	-.79	.24	.38	-3.0	.40	-2.9
REAL RMSE	.32	TRUE SD	.97	SEPARATION	3.06	Person RELIABILITY	.90	
MODEL RMSE	.28	TRUE SD	.98	SEPARATION	3.52	Person RELIABILITY	.93	
S. E. OF Person MEAN = .15								

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98
 CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .92

SUMMARY OF 25 MEASURED Item

	TOTAL SCORE		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	170.4	46.0	.00	.20	1.00	-.2	1.02	-.1
S. D.	20.0	.0	.75	.02	.47	2.1	.54	2.2
MAX.	205.0	46.0	1.70	.24	2.63	5.8	2.80	6.3
MIN.	121.0	46.0	-1.46	.18	.49	-3.1	.50	-3.0
REAL RMSE	.21	TRUE SD	.72	SEPARATION	3.37	Item RELIABILITY	.92	
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.72	SEPARATION	3.67	Item RELIABILITY	.93	
S. E. OF Item MEAN = .15								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -1.00

1150 DATA POINTS, LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 2493.78 with 1077 d.f. p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7632

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		Item
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
9	121	46	1.70	.18	2.63	5.8	2.80	6.3	A .04	.63	28.3	45.0	K9
11	172	46	-.01	.19	1.29	1.4	2.01	3.8	B .48	.59	39.1	46.7	K11
14	130	46	1.41	.18	1.67	2.9	1.74	3.1	C .21	.63	39.1	45.0	K14
8	164	46	.27	.19	1.65	2.8	1.67	2.8	D .37	.60	39.1	46.1	K8
3	202	46	-1.29	.23	1.43	1.8	1.29	1.1	E .37	.50	52.2	57.5	K3
17	179	46	-.27	.20	1.33	1.6	1.27	1.2	F .42	.58	39.1	48.3	K17
23	142	46	1.01	.18	1.30	1.5	1.31	1.5	G .48	.63	47.8	46.2	K23
2	205	46	-1.46	.24	1.09	.5	.95	-.1	H .52	.48	56.5	59.8	K2
13	163	46	.31	.19	.98	.0	1.08	.4	I .53	.61	50.0	46.2	K13
6	172	46	-.01	.19	1.01	.1	1.01	.1	J .61	.59	54.3	46.7	K6
5	181	46	-.35	.20	.94	-.2	.85	-.6	K .68	.57	52.2	48.4	K5
24	175	46	-.12	.19	.93	-.3	.88	-.5	L .66	.59	58.7	47.9	K24
25	161	46	.38	.19	.89	-.5	.88	-.5	M .66	.61	43.5	46.2	K25
16	164	46	.27	.19	.78	-1.1	.83	-.8	N .69	.60	54.3	46.1	K16
12	163	46	.31	.19	.78	-1.1	.78	-1.1	k .71	.61	60.9	46.2	K12
15	170	46	.06	.19	.75	-1.3	.74	-1.3	j .76	.59	58.7	46.5	K15
10	187	46	-.59	.20	.74	-1.3	.72	-1.3	i .65	.56	56.5	50.3	K10
4	188	46	-.64	.21	.71	-1.5	.68	-1.5	h .71	.55	58.7	50.8	K4
22	195	46	-.94	.22	.69	-1.5	.65	-1.5	g .67	.53	63.0	53.4	K22
19	160	46	.41	.19	.67	-1.8	.68	-1.7	f .76	.61	60.9	46.2	K19
18	197	46	-1.04	.22	.60	-2.1	.59	-1.8	e .63	.52	60.9	54.6	K18
20	171	46	.02	.19	.58	-2.4	.58	-2.3	d .86	.59	56.5	46.4	K20
1	182	46	-.39	.20	.56	-2.5	.53	-2.5	c .75	.57	63.0	49.4	K1
21	157	46	.51	.18	.50	-3.0	.50	-2.9	b .83	.61	65.2	46.5	K21
7	158	46	.48	.18	.49	-3.1	.50	-3.0	a .78	.61	63.0	46.4	K7
MEAN	170.4	46.0	.00	.20	1.00	-.2	1.02	-.1			52.9	48.5	
S. D.	20.0	.0	.75	.02	.47	2.1	.54	2.2			9.6	3.8	

TABLE 10.3 Kelekatan Ibu

ZOU307WS.TXT Jun 9 6:21 2017

INPUT: 46 Person 25 Item REPORTED: 46 Person 25 Item 5 CATS WINSTEPS 3.73

Lampiran 3. Kuesioner Final

KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb Selamat pagi/siang/malam

Perkenalkan saya Mutiara Janah mahasiswa dari jurusan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana Psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek psikologi dari Remaja pengguna *Instagram*.

Saya berharap kesediaan Anda untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dalam instrumen ini tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah, karenanya dimohon untuk menjawab dengan yang paling sesuai menggambarkan diri Anda dan sesuai dengan kondisi yang Anda alami. Jawaban yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Setelah selesai mengerjakan penelitian ini mohon diperhatikan agar tidak ada pernyataan yang jawabannya terlewat karena akan berpengaruh dengan pengolahan data. Jika terdapat pertanyaan mengenai penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui:

email: mutiarajanah@gmail.com

Atas perhatian dan kesediaan Anda, saya ucapkan terima kasih.

INFORM CONSENT

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya memenuhi ketentuan yang berlaku. Saya bersedia untuk mengisi kuesioner dengan segala data yang diberikan benar adanya.

TandaTangan

(.....)

IDENTITAS DIRI

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : L/P

Domisili :

Berapa kali anda menggunakan *Instagram* dalam seminggu ?

- Setiap hari
- 2 hari sekali
- 3 hari sekali
- Lebih dari 3 hari sekali

Dalam sebulan berapa kali anda mengunggah foto atau video ke *Instagram*?

- 1-2 kali
- 2-5 kali
- Diatas 5 kali
- Lainnya

Apakah anda masih memiliki Ibu?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Apakah anda tinggal bersama ibu?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Apa pekerjaan Ibu anda?

- Ibu rumah tangga
- Wiraswasta
- Pegawai Negeri
- Pegawai Swasta
- Lainnya

Bagian I

Perhatikan petunjuk pengisian berikut!

Di bawah ini terdapat daftar pernyataan yang berhubungan dengan diri anda. Baca setiap pernyataan dengan seksama. Lalu pilihlah salah satu respon dari pernyataan tersebut yang menggambarkan diri anda dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Isilah semua pernyataan secara lengkap dan jangan sampai yang terlewati.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Kadang-kadang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Ibu saya menghargai perasaan saya.					
2	Menurut saya, Ibu telah menjalankan tugasnya dengan baik					
3	Saya berharap memiliki Ibu yang berbeda					

Bagian II

Perhatikan petunjuk pengisian berikut!

Di bawah ini terdapat daftar pernyataan yang berhubungan dengan diri anda. Baca setiap pernyataan dengan seksama. Lalu pilihlah salah satu respon dari pernyataan tersebut yang paling menggambarkan diri anda dengan berikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia. Isilah semua pernyataan secara lengkap dan jangan sampai yang terlewati.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Secara keseluruhan , saya merasa puas dengan diri saya sendiri				
2	Saya merasa bahwa diri saya tidak baik				
3	Saya merasa bahwa saya memiliki beberapa kelebihan				

Lampiran 4. Skor Murni Rasch Model

Skor Murni Harga Diri

Person	Logit	Person	Logit	Person	Logit	Person	Logit
1	1,45	41	1,45	81	-0,84	121	0,95
2	-1,26	42	0,95	82	-0,42	122	0,47
3	0,01	43	0,01	83	-1,26	123	1,45
4	0,47	44	4,91	84	1,45	124	1,45
5	1,45	45	0,47	85	0,01	125	1,96
6	0,01	46	0,47	86	-2,54	126	1,45
7	0,47	47	1,45	87	1,96	127	0,47
8	-0,84	48	2,92	88	-1,26	128	-1,68
9	0,95	49	0,01	89	-2,11	129	1,45
10	0,95	50	1,45	90	0,01	130	1,45
11	-1,68	51	0,01	91	0,95	131	0,01
12	0,95	52	-0,42	92	-0,84	132	0,47
13	0,47	53	0,01	93	0,01	133	0,95
14	1,45	54	0,01	94	1,45	134	-2,54
15	0,01	55	3,37	95	-0,42	135	1,96
16	0,95	56	0,95	96	1,45	136	2,92
17	1,45	57	1,45	97	0,01	137	0,95
18	0,47	58	-4,88	98	1,96	138	0,01
19	-1,26	59	0,95	99	0,47	139	1,45
20	0,95	60	2,45	100	2,92	140	0,01
21	1,96	61	3,37	101	3,84	141	0,47
22	3,84	62	0,95	102	3,37	142	0,95
23	1,45	63	-2,11	103	-0,84	143	0,95
24	-1,68	64	0,95	104	-0,84	144	0,47
25	3,84	65	0,01	105	0,95	145	0,47
26	0,47	66	0,95	106	-0,42	146	0,47
27	1,45	67	0,95	107	3,37	147	0,95
28	-0,84	68	2,45	108	0,95	148	0,95
29	-1,26	69	-0,84	109	2,92	149	0,01
30	1,96	70	-0,84	110	0,95	150	-0,42
31	0,47	71	1,45	111	-0,42	151	-1,68
32	0,01	72	0,47	112	1,45	152	0,95
33	-1,68	73	2,45	113	0,01	153	2,45
34	0,95	74	-0,42	114	4,33	154	2,92
35	0,47	75	-0,42	115	0,95	155	2,45
36	0,95	76	0,01	116	1,45	156	3,84
37	0,95	77	3,37	117	1,96	157	0,95
38	2,45	78	1,45	118	-0,42	158	2,45
39	1,45	79	0,01	119	1,45	159	2,45
40	0,47	80	2,45	120	1,96		

Person Logit Kelekatan Ibu

Person	Logit	Person	Logit	Person	Logit	Person	Logit
1	2,45	41	2,45	81	0,48	121	1,83
2	3,34	42	0,2	82	0,27	122	0,34
3	0,55	43	0,48	83	0,2	123	0,2
4	1,31	44	2,33	84	2,45	124	1,39
5	0,69	45	1,65	85	0,2	125	2,22
6	0,77	46	-0,13	86	1,07	126	0,92
7	1,15	47	0,41	87	-0,19	127	-1,18
8	2,12	48	2,84	88	-0,32	128	-0,07
9	-0,88	49	1,07	89	0,92	129	-0,32
10	1,65	50	0,84	90	0,62	130	1,74
11	0,34	51	0,84	91	-0,38	131	0,99
12	0,07	52	0,62	92	-0,51	132	6,52
13	1,65	53	2,7	93	0,69	133	1,56
14	1,92	54	-0,07	94	2,84	134	0,77
15	3,15	55	3,56	95	2,33	135	0,69
16	0,34	56	1,07	96	2,02	136	3,15
17	1,07	57	4,57	97	-0,07	137	0,69
18	0,84	58	-0,94	98	0,84	138	2,57
19	0,62	59	1,39	99	2,12	139	3,34
20	3,34	60	1,92	100	2,84	140	1,56
21	2,45	61	1,31	101	2,02	141	2,12
22	4,13	62	1,92	102	2,99	142	1,83
23	5,29	63	0,62	103	1,15	143	2,02
24	1,23	64	-0,63	104	0,55	144	2,02
25	2,99	65	0,62	105	0,69	145	0,41
26	1,92	66	1,31	106	0,55	146	0,34
27	1,48	67	2,02	107	2,45	147	0,84
28	1,23	68	2,7	108	1,92	148	1,15
29	-0,07	69	0,92	109	0,41	149	1,39
30	5,29	70	2,84	110	0,07	150	0,99
31	2,57	71	1,65	111	1,83	151	-0,94
32	0,34	72	0,41	112	0,62	152	1,31
33	-0,38	73	1,15	113	0,13	153	1,39
34	0,48	74	1,39	114	4,57	154	1,48
35	2,57	75	4,13	115	2,7	155	0,62
36	1,23	76	1,39	116	1,31	156	3,81
37	0,84	77	1,39	117	1,15	157	1,56
38	2,99	78	1,83	118	0,92	158	1,07
39	1,92	79	3,15	119	2,02	159	2,57
40	0,07	80	1,39	120	2,57		

Lampiran 5. Data Deskriptif

Data Deskriptif Harga Diri

Statistics

Harga Diri

N	Valid	159
	Missing	0
Mean		.8096
Median		.9500
Mode		.95
Std. Deviation		1.45754
Variance		2.124
Skewness		-.116
Std. Error of Skewness		.192
Kurtosis		1.132
Std. Error of Kurtosis		.383
Range		9.71
Minimum		-4.80
Maximum		4.91
Sum		128.72
Percentiles	25	.0100
	50	.9500
	75	1.4500

Harga Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-4.8	1	.6	.6	.6
	-2.5	2	1.3	1.3	1.9
	-2.1	2	1.3	1.3	3.1
	-1.6	5	3.1	3.1	6.3
	-1.2	5	3.1	3.1	9.4
	-0.8	8	5.0	5.0	14.5
	-0.4	9	5.7	5.7	20.1
	0.01	21	13.2	13.2	33.3
	0.47	19	11.9	11.9	45.3
	0.95	29	18.2	18.2	63.5
	1.45	25	15.7	15.7	79.2
	1.96	8	5.0	5.0	84.3
	2.45	9	5.7	5.7	89.9
	2.92	5	3.1	3.1	93.1
	3.37	5	3.1	3.1	96.2
	3.84	4	2.5	2.5	98.7
	4.33	1	.6	.6	99.4
	4.91	1	.6	.6	100.0
Total		159	100.0	100.0	

Data Deskriptif Kelekatan Ibu

Statistics

Kelekatan Ibu

N	Valid	159
	Missing	0
Mean		1.4414
Median		1.3100
Mode		1.39
Std. Deviation		1.27693
Variance		1.631
Skewness		.908
Std. Error of Skewness		.192
Kurtosis		1.504
Std. Error of Kurtosis		.383
Range		7.62
Minimum		-1.10
Maximum		6.52
Sum		229.18
Percentiles	25	.5500
	50	1.3100
	75	2.1200

Kelekatan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-1.1	1	.6	.6	.6
	-0.9	2	1.3	1.3	1.9
	-0.8	1	.6	.6	2.5
	-0.6	1	.6	.6	3.1
	-0.5	1	.6	.6	3.8
	-0.3	4	2.5	2.5	6.3
	-0.1	2	1.3	1.3	7.5
	0	4	2.5	2.5	10.1
	0.07	3	1.9	1.9	11.9
	0.13	1	.6	.6	12.6
	0.2	4	2.5	2.5	15.1
	0.27	1	.6	.6	15.7
	0.34	5	3.1	3.1	18.9
	0.41	4	2.5	2.5	21.4
	0.48	3	1.9	1.9	23.3
	0.55	3	1.9	1.9	25.2
	0.62	7	4.4	4.4	29.6
	0.69	5	3.1	3.1	32.7
	0.77	2	1.3	1.3	34.0
	0.84	6	3.8	3.8	37.7
	0.92	4	2.5	2.5	40.3
	0.99	2	1.3	1.3	41.5
	1.07	5	3.1	3.1	44.7
	1.15	5	3.1	3.1	47.8
	1.23	3	1.9	1.9	49.7
	1.31	5	3.1	3.1	52.8
	1.39	8	5.0	5.0	57.9
	1.48	2	1.3	1.3	59.1
	1.56	3	1.9	1.9	61.0

1.65	4	2.5	2.5	63.5
1.74	1	.6	.6	64.2
1.83	4	2.5	2.5	66.7
1.92	6	3.8	3.8	70.4
2.02	6	3.8	3.8	74.2
2.12	3	1.9	1.9	76.1
2.22	1	.6	.6	76.7
2.33	2	1.3	1.3	78.0
2.45	5	3.1	3.1	81.1
2.57	5	3.1	3.1	84.3
2.7	3	1.9	1.9	86.2
2.84	4	2.5	2.5	88.7
2.99	3	1.9	1.9	90.6
3.15	3	1.9	1.9	92.5
3.34	3	1.9	1.9	94.3
3.56	1	.6	.6	95.0
3.81	1	.6	.6	95.6
4.13	2	1.3	1.3	96.9
4.57	2	1.3	1.3	98.1
5.29	2	1.3	1.3	99.4
6.52	1	.6	.6	100.0
Total	159	100.0	100.0	

Lampiran 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		159
Normal Parameters ^a	Mean	.8095597
	Std. Deviation	.60700678
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.194
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 7. Uji Linearitas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Harga Diri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.173	32.944	1	157	.000	.124	.475

The independent variable is Kelekatan Ibu.

Lampiran 8. Hasil Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		Harga Diri	Kelekatan Ibu
Harga Diri	Pearson Correlation	1	.416**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
Kelekatan Ibu	Pearson Correlation	.416**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mutiara Janah. Lahir di Jakarta, 7 Februari 1996. Anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh peneliti yaitu dimulai dari TK Al-Falahiyyah pada tahun 2000-2001. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SDN Rawa Barat 05 Pagi pada tahun 2001-2007, melanjutkan ke SMP Negeri 43 Jakarta pada tahun 2007-2010 dan di SMA Negeri 43 Jakarta pada tahun 2010-2013. Kemudian tahun 2013 melanjutkan pendidikan jenjang S1 Psikologi di Universitas Negeri Jakarta.

Penulis juga melakukan praktik kerja psikologi di BPJS Ketenagakerjaan (Kantor Pusat) di dalam Divisi *Human Capital* pada bulan Juni hingga Agustus tahun 2016. Untuk informasi dan korespondensi lebih lanjut terkait dengan penelitian dapat menghubungi penulis melalui: mutiarajanah@gmail.com